



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

Jalan Imogiri Timur Km. 7,5, Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, DIY 55194
Telepon (0274) 371588, 4295270, Faksimile (0274) 4295271
Laman : www.bbtktjogja.or.id Surat Elektronik : info@btktjogja.or.id



Nomor : PR.03.01/1/745/2022

31 Januari 2022

Lampiran : 1 (satu) dokumen

Hal : Penyampaian Laporan Kinerja Tahun 2021

Yth. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. No. 4 - 9 Kuningan
Jakarta

Dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi yang mencakup semua hasil pelaksanaan tugas program dan kegiatan sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, bersama ini kami sampaikan Laporan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2021.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



Dr. dr. Irene, MKM

Tembusan :
Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



LAPORAN KINERJA

Tahun 2021



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta Tahun 2021 ini telah selesai disusun.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada BBTCLPP Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2018 dengan merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain itu, laporan kinerja ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan pada tahun berikutnya, yang disusun berdasarkan data hasil pelaksanaan program dan keuangan periode tahun anggaran 2020. Hal-hal yang kami sajikan dalam bentuk laporan ini, telah kami upayakan semaksimal mungkin, namun kami yakin masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan adanya kritik, sumbang saran serta masukan untuk penyempurnaannya.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan kepada BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



Dr. dr. Irene, M.K.M.

NIP 197206032002122008

IKHTISAR EKSEKUTIF

Perkembangan paradigma pemerintahan menuju ke arah *Good Governance* dan penciptaan administrasi yang berdaya guna, berhasil guna dan berkeadilan, telah membuka kesadaran bagi setiap orang, terutama aparat pemerintah, untuk senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya dengan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik secara transparan dan berakuntabilitas. Terhadap tuntutan ini, BBTKLPP Yogyakarta mencoba mewujudkan, salah satunya dengan menyusun Laporan Kinerja.

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) Revisi-2 tahun 2021, yang telah mengalami perubahan dari PK yang disusun pada awal tahun. PK ini merupakan bagian dari penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi-3 periode 2020-2024. Pengukuran keberhasilan kinerja BBTKLPP Yogyakarta dilakukan terhadap 8 (delapan) indikator.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat seluruh indikator kinerja yang mencapai target. Realisasi kinerja ke-8 indikator adalah: 1) Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 69 rekomendasi dan realisasi 90 rekomendasi (capaian 130,43%); 2). Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 49% dan realisasi 53,49% (capaian 109,16%); 3) Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam, dengan target 95% dan realisasi 100% (capaian 105,26%); 4).Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan, dengan target 10 jenis dan realisasi 12 jenis (capaian 120%); 5) Nilai kinerja anggaran, dengan target 83 dan realisasi 99,84 (capaian 120,29%); 6). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target 80% dan realisasi 87,7% (capaian 109,63%); 7) Kinerja implementasi satker WBK, dengan target 80 dan realisasi 87,5 (capaian 109,41%); 8) Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, dengan target 80% dan realisasi 91,2% (capaian 114%). Rerata persentase capaian kinerja sebesar 110,26%.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp84.566.834.357 atau 98,86% dari total pagu Rp85.543.683.000. Berdasarkan capaian target dan realisasi anggaran serta capaian kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja BBTKLPP Yogyakarta tahun 2021 telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 10,25%.

Keberhasilan capaian kinerja ini didukung berbagai faktor, antara lain: 1) Kerjasama dan upaya koordinasi dengan institusi di wilayah kerja; 2) Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung; 3) Optimalisasi pelayanan melalui Instalasi Pelayanan Teknis dan laboratorium kepada konsumen; 4) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan; 5) Dukungan anggaran dan pengelolaan administrasi kegiatan sesuai aturan yang berlaku.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
IKHTISAR EKSEKUTIF	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR TABEL.....	VIII
BAB I.....	1
BAB II.....	13
A. PERENCANAAN KINERJA	13
B. PERJANJIAN KINERJA.....	15
BAB III	17
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	17
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan.....	18
2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan.....	28
3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam	36
4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan	43
5. Nilai Kinerja Anggaran.....	48
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	53
7. Kinerja Implementasi Satker WBK.....	57
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	63
B. REALISASI ANGGARAN.....	68
C. PENGHARGAAN	70
BAB IV	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. TINDAK LANJUT	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur per 31 Desember 2021	9
Gambar 2. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2021	10
Gambar 3. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Jenis Jabatan per Desember 2021	10
Gambar 4. Bagan Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020	11
Gambar 5. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020 dan 2021	19
Gambar 6. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2021 .	20
Gambar 7. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2021	26
Gambar 8. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan” BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020 dan 2021	29
Gambar 9. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2021	30
Gambar 9. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2021	34
Gambar 10. Perbandingan Target dan Realisasi BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam” Tahun 2020 dan 2021	37
Gambar 11. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam” Tahun 2021	37

Gambar 12. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam” Tahun 2021.....	42
Gambar 13. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan” Tahun 2020 dan 2021	44
Gambar 14. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan” Tahun 2021	45
Gambar 15. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” Tahun 2021 dan 2020.....	47
Gambar 16. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2020 dan 2021.....	49
Gambar 17. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2021	49
Gambar 18. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dan 2020.....	52
Gambar 19. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2020 dan 2021	54
Gambar 20. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2021	54
Gambar 21. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021 dan 2020.....	56
Gambar 22. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2021 dan 2020.....	58
Gambar 23. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2021.....	59
Gambar 24. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021 dan 2020	62
Gambar 25. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2020 dan 2021.....	64

Gambar 26. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2021 65

Gambar 27. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Tahun 2021 dan 2020 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal.....	14
Tabel 2. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3	15
Tabel 3. Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-2 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2021	16
Tabel 4. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024	17
Tabel 5. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2021	68

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit, BBTCLPP Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal (dalam hal ini Direktur Jenderal P2P).

Visi BBTCLPP Yogyakarta mengacu kepada visi pemerintah, yaitu: **“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”**.

Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi: 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia; 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing; 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan; 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan; 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa; 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya; 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga; 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

BBTCLPP Yogyakarta ikut berperan dan berkontribusi sesuai tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif.

Tujuan BBTCLPP Yogyakarta dalam mendukung pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka pencapaian program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah:

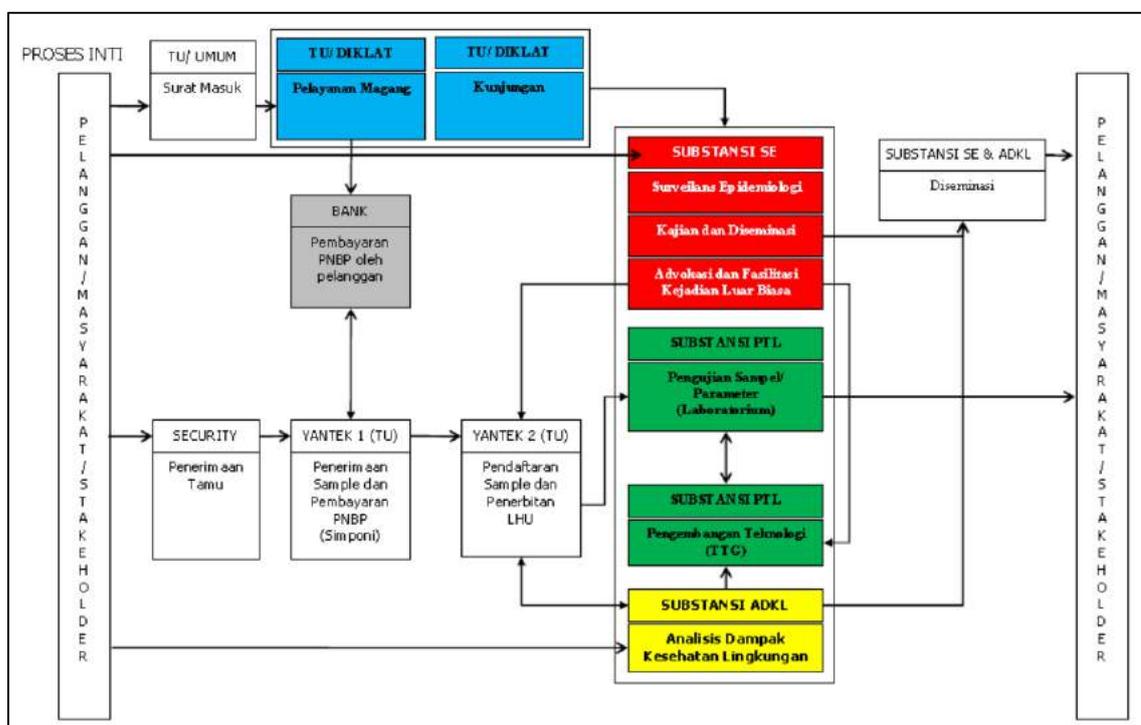
“Mewujudkan peningkatan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit”

Dukungan BBTCLPP Yogyakarta terhadap Ditjen P2P diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pencapaian tujuan Ditjen P2P, yaitu: peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat serta peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

Sesuai tugas dan fungsinya sebagai UPT Kemenkes yang berada di daerah, dengan wilayah layanan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ini, BBTCLPP Yogyakarta berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk membantu pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah Provinsi DIY

dan Jawa Tengah. Secara regional BBTCLPP Yogyakarta berkedudukan sangat strategis dalam upaya pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan khususnya di daerah perbatasan kedua wilayah layanannya.

Peran BBTCLPP Yogyakarta untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit didukung oleh 3 Substansi, yaitu Substansi Surveilans Epidemiologi, Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, dan Substansi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium, dalam rangka *prevent, detect and response* melalui penyelenggaraan kajian, uji dan solusi terhadap determinan-determinan kesehatan khususnya faktor resiko penyakit menular maupun tidak menular bersumber dari manusia, binatang maupun bersumber dari lingkungan.



Selain perannya yang merujuk pada tugas fungsi pada Permekes No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BBTCLPP Yogyakarta memiliki amanah dalam mendukung penguatan laboratorium di wilayah kerjanya melalui SK Gubernur DIY No. 97/KEP/2014 Tanggal 25 April 2014, SK Gubernur Jawa Tengah No. 660.1/23/2007 Tanggal 27 Agustus 2007, registrasi kompetensi laboratorium lingkungan oleh KemenLH dan sesuai Permenkes No. 658 tahun 2009 sebagai laboratorium pelaksana diagnosis penyakit PIE.

Arah kebijakan nasional pembangunan kesehatan periode tahun 2020 – 2024 berdasarkan Renstra 2020-2024 Kemenkes RI adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif,

didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menjadi acuan dalam upaya merespon *issue-issue* strategis yang muncul khususnya di wilayah kerja BBTCLPP Yogyakarta.

Penanggulangan KLB dan Bencana. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) merupakan upaya memantau secara terus-menerus penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang membutuhkan respon cepat. SKDR mengamati 23 penyakit berpotensi KLB melalui portal online yang sewaktu-waktu dapat memberikan sinyal KLB jika melebihi nilai ambang batas pada masing-masing penyakit. Untuk melakukan SKDR ini, diperlukan surveilans faktor risiko penyakit portensial KLB berbasis laboratorium.

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 13 KLB yang terjadi di Jawa Tengah, 10 kejadian (77%) yang ditangani <24 jam; di DIY 1 dari 2 kejadian (50%). Salah satu KLB di Jawa Tengah adalah KLB campak yang terjadi 2 kali dengan jumlah penderita 21 kasus, yang terdiri dari 5 kasus konfirmasi (23,81%) dan 16 kasus negatif (76,19%).

Pencegahan dan pengendalian penyakit Malaria. Malaria adalah penyakit yang mengancam keselamatan jiwa yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Program malaria telah mencapai indikator *Millenium Development Goals* (MDG's), selanjutnya malaria masuk dalam indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam target 3.3 mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, dan penyakit menular lainnya. Laporan WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia masih berada pada fase pemberantasan. Hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi nasional Malaria berdasarkan riwayat positif Malaria melalui pemeriksaan darah oleh nakes adalah 0,37%. Angka di DIY dan Jawa Tengah jauh di bawahnya, yaitu 0,08% di DIY dan 0,03% di Jawa Tengah. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, *Annual Parasite Incidence* (API) tahun 2019 di Indonesia cenderung menurun pada angka 0,93/1.000 penduduk. API di DIY dan Jawa Tengah sudah memenuhi target nasional dengan tercapainya API 0,00/1.000 penduduk di DIY dan 0,01/1.000 penduduk di Jawa Tengah. DIY dan Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi 100% Kabupaten/kota-nya memiliki API <1/1.000 penduduk, bahkan sebagian besar sudah dinyatakan bebas malaria dan mendapat sertifikat Eliminasi Malaria dan tinggal sebagian kecil wilayah dengan endemisitas rendah. Untuk meyakinkan bahwa situasi ini sudah terkendali, pemantauan kasus malaria tetap perlu dilakukan.

Eliminasi Filariasis dan Pengendalian Penyakit Kecacingan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi Filariasis nasional adalah 0,8%. Angka ini sama dengan angka di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di DIY lebih rendah (Jawa Tengah: 0,8%; DIY: 0,5%). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke-6 tertinggi jumlah kasus filariasis di Indonesia (402 kasus), berbanding terbalik dengan DIY yang menempati urutan ke-2 terendah (3 kasus). Pada

tahun 2019, terdapat dari 9 Kabupaten/Kota endemis filariasis di Jawa Tengah, 8 di antaranya masih melaksanakan POPM, serta belum ada yang berhasil menurunkan Mf rate <1%.

Sebagai upaya mensukseskan eliminasi filariasis dan pengendalian kecacingan, terutama di Provinsi Jawa Tengah, BBTCLPP Yogyakarta sebagai UPT memberikan dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit melalui kegiatan Layanan Kewaspadaan Dini Kejadian Penyakit tahun 2020 dengan melakukan Surveilans Penyakit Filariasis dan Kecacingan dalam bentuk: 1) Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (pre-TAS), di 3 Kabupaten, yaitu: Kabupaten Pekalongan, Pati, dan Blora; dan 2) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan, di 2 Kabupaten, yaitu: Kabupaten Demak dan Brebes.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Arbovirosis. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, terlihat bahwa *Incidence Rate* DBD tahun 2019 di DIY menunjukkan angka 85,90/100.000 penduduk. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka di Provinsi Jawa Tengah dengan angka 26,28/100.000 penduduk, bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 51,48/per 100.000 penduduk. Seluruh Kabupaten/Kota di DIY dan Jawa Tengah terjangkit DBD. Sekalipun insidensinya tinggi, namun *Case Fatality Rate* (CFR) di DIY berada pada urutan ke-3 terendah (CFR: 0,18%), yang mana ini lebih rendah dibandingkan CFR nasional sebesar 0,67%. Sebaliknya, angka insidens yang rendah di Provinsi Jawa Tengah ternyata memiliki CFR yang tinggi (1,35%) dibandingkan CFR nasional dan DIY.

Pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, prevalensi TB di Provinsi Jawa Tengah dan DIY lebih rendah dibanding angka nasional sebesar 0,42% (DIY: 0,16%; Jawa Tengah: 0,36%). Sekalipun prevalensi di Jawa Tengah lebih tinggi dibanding DIY, namun proporsi penderita yang minum obat secara rutin di Jawa Tengah lebih baik dibanding DIY (DIY: 70%; Jawa Tengah: 77,7%). *Case notification rate* (CNR) TB tahun 2019 di Jawa Tengah lebih tinggi dibanding DIY (Jawa Tengah: 157/100.000 penduduk; DIY: 108/100.000 penduduk), namun angka ini masih di bawah angka nasional. Angka Keberhasilan Pengobatan TB secara nasional tercapai 86,6% atau di atas target WHO $\geq 85\%$. Angka ini sudah tercapai di Jawa Tengah (85,1%), namun tidak demikian halnya dengan DIY yang baru mencapai 84,3%.

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB masyarakat, dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat. Pada tahun 2018 ditemukan 843.000 kasus TB. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, dan

Jawa Timur. Kasus TB di tiga provinsi tersebut 43% dari jumlah seluruh kasus TB di Indonesia. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan pada masing-masing provinsi di seluruh Indonesia. Angka notifikasi kasus (*Case Notification Rate – CNR*) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut

Prevalensi Diare. Melalui hasil Riskesdas tahun 2018, terlihat bahwa prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan secara nasional adalah 6,8%. Prevalensi ini lebih tinggi di Jawa Tengah dibandingkan DIY, bahkan di Jawa Tengah melebihi angka nasional (Jawa Tengah: 7,2%; DIY: 6,1%). Prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami, secara nasional adalah 8%. Untuk prevalensi kelompok ini, ternyata baik DIY maupun Jawa Tengah menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding angka nasional (DIY: 8,5%; Jawa Tengah: 8,4%). Diare masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Jawa Tengah karena masih merupakan salah satu jenis KLB pada tahun 2018 dengan frekuensi 7 kali)

Penanggulangan *new emerging disease* COVID-19. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yang diterbitkan Ditjen P2P (2020) menyebutkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2. Virus ini merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini pun masih belum diketahui. Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada Tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Pada Tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara, termasuk ke Indonesia. Pada Tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Dalam kurun waktu yang pendek, yaitu s.d. Tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 yang tersebar pada 24 Provinsi.

Jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi di DIY s.d. 25 Januari 2022 pukul 16.00 WIB berjumlah 157.164 kasus (sumber <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik>; diakses tanggal 26 Januari 2022), sementara di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 625.908 kasus (sumber: <https://corona.jatengprov.go.id/data>; diakses tanggal 26 Januari 2022).

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Riskesdas tahun 2018 melaporkan penelitian beberapa penyakit tidak menular, antara lain *stroke*, hipertensi, kanker. Hasil menunjukkan bahwa prevalensi ketiga penyakit ini di DIY lebih tinggi dibanding Jawa Tengah, bahkan lebih tinggi dibanding angka nasional (kecuali hipertensi di Jawa Tengah). Prevalensi *stroke* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun di DIY sebesar 14,60/00 dan di Jawa Tengah sebesar 11,80/00, sementara prevalensi nasional sebesar 10,90/00. Selain *stroke*, diperoleh hasil bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi pada penduduk umur >18 tahun di DIY sebesar 10,68% dan di Jawa Tengah sebesar 8,17%, sementara prevalensi nasional sebesar 8,36%. Penyakit tidak menular lain, yaitu kanker berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur di DIY sebesar 4,860/00 dan Jawa Tengah sebesar 2,110/00. Kedua angka ini lebih tinggi dari angka prevalensi nasional (1,790/00).

Cascading Tugas Pokok dan Fungsi BBTCLPP Yogyakarta

Merujuk Renstra 2020 – 2024, salah satu tujuan Kemenkes yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P dan BBTCLPP Yogyakarta adalah peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat. Sasaran strategis dalam rangka mencapai tujuan adalah meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan masyarakat serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif. Pencapaian sasaran strategis ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menurunnya insidensi TB menjadi 190 per 100.000 penduduk pada tahun 2024
- b. Menurunnya insidensi HIV menjadi 0,18% pada tahun 2024
- c. Meningkatkan eliminasi malaria di 405 Kabupaten/kota
- d. Kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap sebanyak 95 %
- e. Meningkatnya Kabupaten/kota yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM dan penyakit menular lainnya termasuk NTD sebanyak 514 Kabupaten/kota
- f. Persentase Kabupaten/kota yang mempunyai kapasitas dalam pencegahan dan pengendalian KKM sebesar 86%

Selain tujuan yang disebutkan di atas, tujuan lain Kemenkes adalah peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif. Sasaran strategis dalam rangka mencapai tujuan ini adalah meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Pencapaian sasaran strategis ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Persentase provinsi yang mendapatkan penguatan dalam penyelenggaraan SPM bidang kesehatan provinsi dan Kabupaten/kota sebesar 100%
- b. Persentase provinsi dengan anggaran kesehatan daerah dalam APBD yang sesuai dengan prioritas nasional di bidang kesehatan sebesar 100%
- c. Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan sebesar 80,58

- d. Nilai kinerja penganggaran Kementerian Kesehatan sebesar 95
- e. Persentase Satker KP/KD yang telah memenuhi Predikat WBK/WBBM (Kemenkes/Nasional)

Selaras dengan sasaran strategis pada Renstra Kemkes 2020-2024 tersebut dan sejalan dengan tujuan yang akan dicapai maka BBTCLPP Yogyakarta menetapkan sasaran strategis, yaitu:

1. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit, dengan indikator meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 100% pada akhir tahun 2024
2. Meningkatnya tata Kelola manajemen BBTCLPP Yogyakarta, dengan indikator nilai Reformasi Birokrasi sebesar 80,58 pada akhir tahun 2024

Mempertimbangkan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator yang *specific, measurable, achievable, dan time bound* (SMART indikator), BBTCLPP Yogyakarta telah 2 kali menetapkan indikator kinerja.

Penetapan indikator kinerja pertama kali dilakukan pada 28 November 2019 yang masih mengacu kepada Renstra Teknokratik Kemenkes dengan target capaian sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 87 rekomendasi pada tahun 2024
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 46% pada tahun 2024
3. Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100% pada tahun 2024
4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan sebanyak 16 jenis pada tahun 2024
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 90 pada tahun 2024
6. Nilai indikator pelaksanaan anggaran sebesar 80 pada tahun 2024
7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 80 pada tahun 2024
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 84% pada tahun 2024

Dengan terbitnya Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, perubahan kebijakan perencanaan, termasuk redesign anggaran pada tahun 2020 untuk tahun 2021, serta munculnya isu strategis baru (khususnya pandemi COVID-19), maka mau tidak mau, harus dilakukan penyesuaian terhadap perencanaan kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah indikator dan target kinerja dalam dokumen RAK Revisi-1 tertanggal 28 September 2020 sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 76 rekomendasi pada tahun 2024

2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 100% pada tahun 2024
3. Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 90% pada tahun 2024
4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan sebanyak 16 jenis pada tahun 2024
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 95 pada tahun 2024
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 90% pada tahun 2024
7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 81 pada tahun 2024
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80% pada tahun 2024

Satu indikator, yaitu “Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 90% pada tahun 2024” ditetapkan tidak lagi menjadi indikator penilaian kinerja sejak tahun 2021.

Berdasarkan hasil reviu RAK Revisi-1 tertanggal 9 Maret 2021, dilakukan revisi RAK yang kedua dalam rangka penyesuaian terhadap perkembangan maupun situasi lingkungan organisasi yang dinamis, termasuk perubahan SOTK UPT di lingkungan Kemenkes. Dalam RAK Revisi-2, terdapat perubahan indikator sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 76 rekomendasi pada tahun 2024 (tetap)
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 100% pada tahun 2024 (tetap)
3. Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100% pada tahun 2024 (naik dari 90% menjadi 100%)
4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan sebanyak 16 jenis pada tahun 2024 (tetap)
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 95 pada tahun 2024 (tetap)
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93 pada tahun 2024 (indikator baru)
7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 81 pada tahun 2024 (tetap)
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80% pada tahun 2024 (tetap)

Reviu RAK Revisi-2 dilakukan pada bulan September. Berdasarkan hasil reviu berupa telaah terhadap realisasi capaian kinerja, maka diterbitkan RAK Revisi-3, dengan perubahan indikator sebagai berikut:

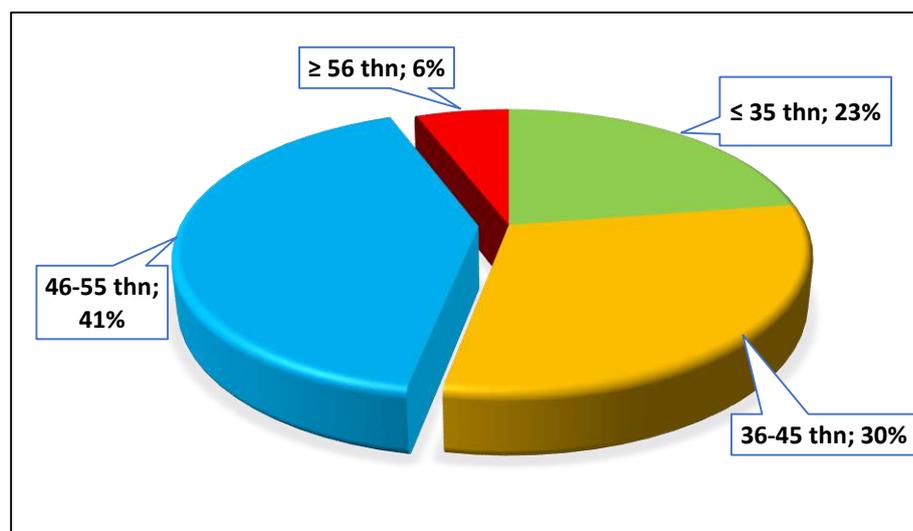
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 76 rekomendasi pada tahun 2024 (tetap)
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 40% pada tahun 2024 (turun dari 100%)
3. Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100% pada tahun 2024 (tetap)

4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan sebanyak 16 jenis pada tahun 2024 (tetap)
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 86 pada tahun 2024 (turun dari 95)
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 86 pada tahun 2024 (turun dari 93)
7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 81 pada tahun 2024 (tetap)
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80% pada tahun 2024 (tetap)

Dukungan sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pencapaian kinerjanya, BBTCLPP Yogyakarta didukung oleh sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Jumlah SDM per Tanggal 31 Desember 2021 seluruhnya 102 orang. SDM ini menurun dibanding tahun 2020 yang berjumlah 116 orang. Penurunan ini terjadi karena banyaknya pegawai yang pensiun pada tahun 2021.

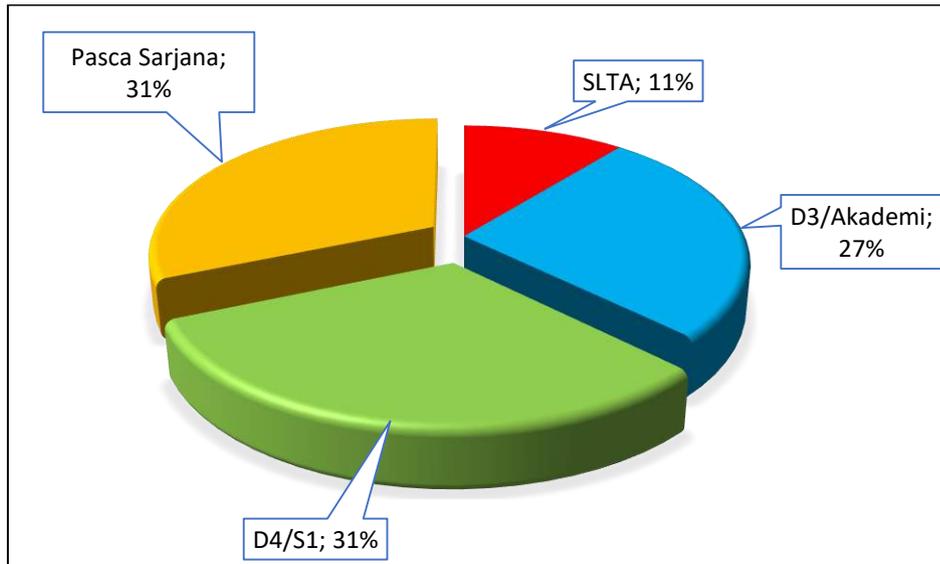
Situasi ketenagaan BBTCLPP dapat dikelompokkan menurut golongan umur sebagai berikut:



Gambar 1. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur per 31 Desember 2021

Dari Gambar 1 terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTCLPP Yogyakarta berada pada kelompok umur 46-55 tahun yang menurut Kementerian Kesehatan masuk dalam kelompok umur Lansia Awal, disusul pegawai kelompok dewasa akhir (36-45 tahun). Banyaknya kelompok umur lansia awal memberikan tantangan dimasa depan, melihat kebijakan saat ini pengisian formasi ASN sangat dibatasi.

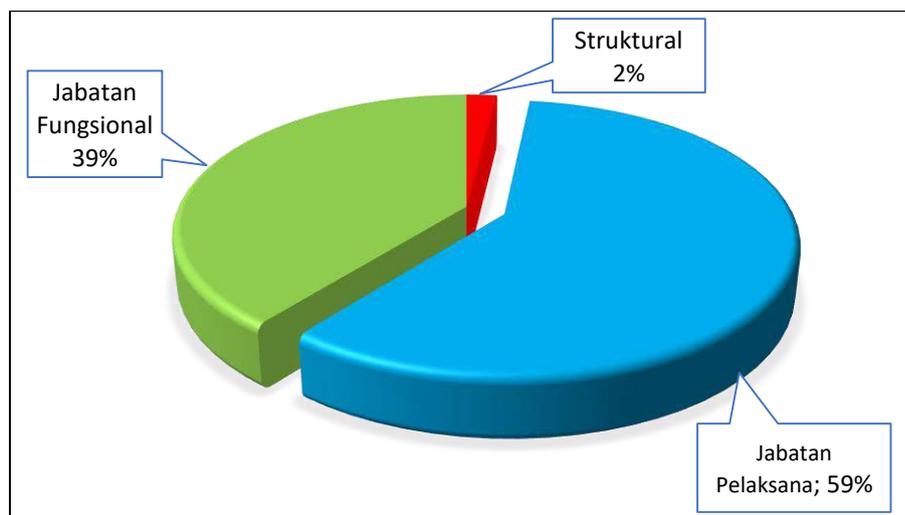
Pengelompokan pegawai BBTCLPP Yogyakarta berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2021

Dari Gambar 2 terlihat bahwa pegawai BBTCLPP Yogyakarta yang berpendidikan S1/D4 memiliki proporsi yang sama dengan pegawai berpendidikan pasca sarjana. Tingginya proporsi Pendidikan S1 keatas memberikan peluang bagi peningkatan kinerja yang lebih berkualitas khususnya terkait keahlian/fungsional dari masing-masing individu.

Pengelompokan pegawai BBTCLPP Yogyakarta berdasarkan jenis jabatan adalah sebagai berikut:

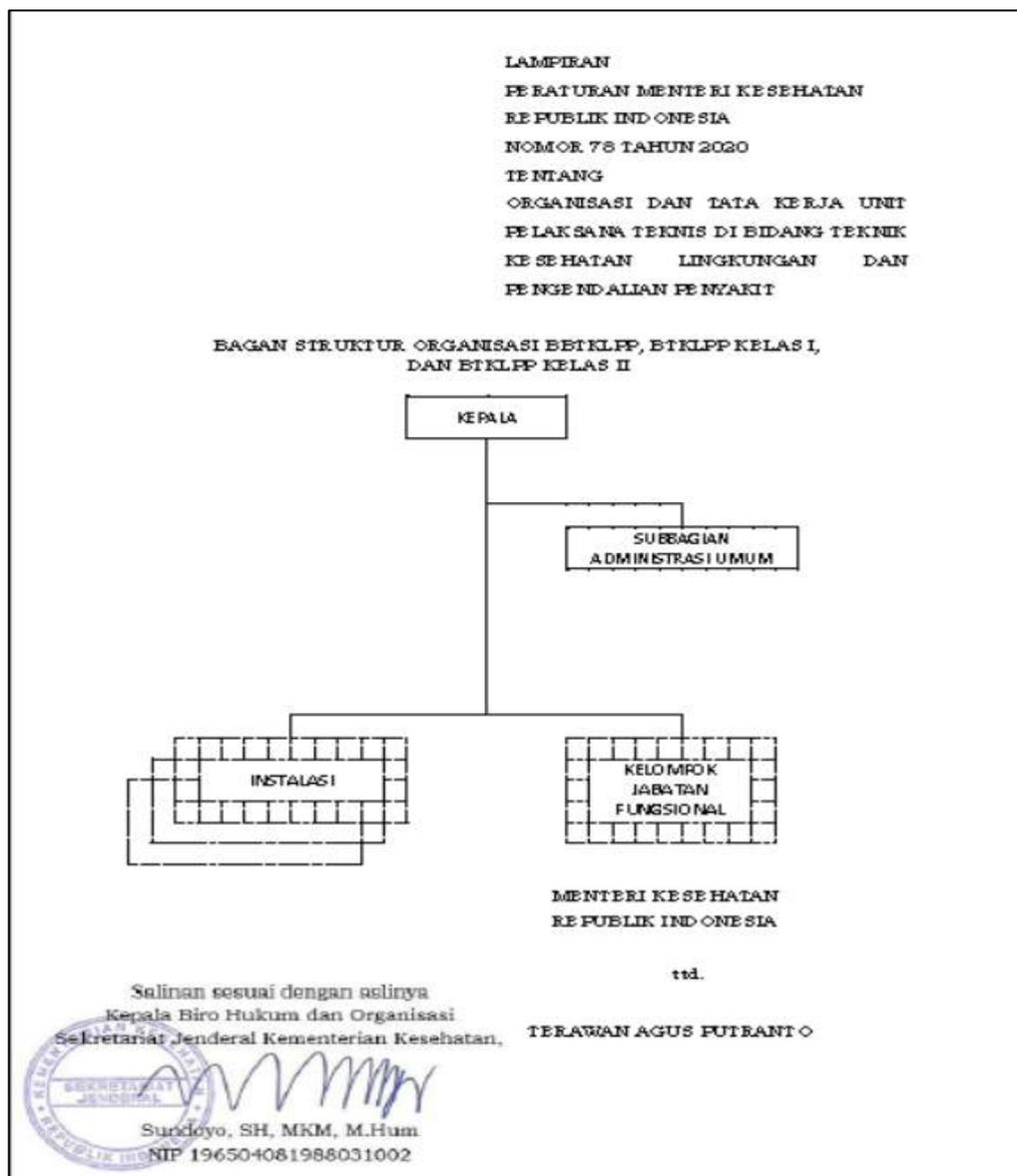


Gambar 3. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Jenis Jabatan per Desember 2021

Dari Gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar pegawai BBTCLPP Yogyakarta menduduki jabatan pelaksana. Tantangan bagi penataan pegawai ke depan di mana

diharapkan seluruh jabatan pelaksana harus masuk dan bekerja dalam jabatan keahlian/fungsional tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit, struktur organisasi BBTCLPP Yogyakarta terdiri dari: Kepala, satu Sub Bagian (Sub Bagian Administrasi dan Umum), Instalasi, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Untuk jelasnya, struktur organisasi tersebut digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar 4. Bagan Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020

Dalam pelaksanaan Permenkes di atas, telah diterbitkan aturan turunan dalam bentuk Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/481/2021 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Berdasarkan pengelompokan uraian fungsi, BBTCLPP Yogyakarta terdiri atas empat Kelompok Substansi, yaitu:

- a. Kelompok Substansi Tata Usaha; terdiri dari Sub-Substansi Program dan Laporan.
- b. Kelompok Substansi Surveilans Epidemiologi; terdiri dari: Sub-Substansi Advokasi Kejadian Luar Biasa; Sub-Substansi Pengkajian dan Diseminasi
- c. Kelompok Substansi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium; terdiri dari: Sub-Substansi Teknologi Pengendalian Penyakit; Sub-Substansi Teknologi Laboratorium
- d. Kelompok Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan; terdiri dari: Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Fisik dan Kimia; Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Biologi

Kelompok-kelompok Substansi dan Sub Substansi inilah yang menjalankan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan BBTCLPP Yogyakarta dalam rencana kinerjanya dengan konsep surveilans berbasis laboratorium sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi BBTCLPP sesuai Permenkes Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BBTCLPP Yogyakarta telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. Target dan indikator kinerja ini terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal
BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	87 rekomendasi	87 rekomendasi	87 rekomendasi	87 rekomendasi	87 rekomendasi
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	30%	35%	40%	46%
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	100%	100%	100%	100%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	8 jenis	10 jenis	12 jenis	14 jenis	16 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	80	80	80	80
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	90	90	90	90
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	80	80	80
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	81%	82%	83%	84%

Berdasarkan reviu terhadap RAK awal, Revisi-1, dan terakhir Revisi-2, maka diterbitkan RAK revisi ke-3 sebagai RAK revisi terakhir s.d. tahun 2021. RAK revisi-3 terbit pada tanggal 17 September 2021, dengan perubahan terhadap beberapa target dan indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 2. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3
BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	87 rekomendasi	69 rekomendasi	72 rekomendasi	74 rekomendasi	76 rekomendasi
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	49%	75%	35%	40%
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	100%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	8 jenis	10 jenis	12 jenis	14 jenis	16 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	86
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	80	84	85	86
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	80	80	80	81
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	80%	80%

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja (PK) BBTCLPP Yogyakarta merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BBTCLPP Yogyakarta kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BBTCLPP Yogyakarta pada periode satu tahun. PK BBTCLPP Yogyakarta disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024. Penyusunan dan penandatanganan PK awal BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020

dilakukan pada bulan Desember 2020, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2021, kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2021. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BBTCLPP Yogyakarta tercantum dalam dokumen PK. Selama tahun 2021, terdapat 2 kali revisi PK; revisi dan penandatanganan PK Revisi-1 dilakukan pada bulan Mei 2021 sehubungan terjadi perubahan pagu anggaran berupa penambahan pagu dari pagu awal dalam rangka mencukupi kebutuhan penanganan COVID-19, yaitu sebesar Rp154.493.959. Revisi ke-2 dilakukan pada triwulan kedua (20 September) tahun 2021, karena terjadi perubahan pagu berupa pengurangan pagu untuk penanganan COVID-19 menjadi Rp111.137.831.000, disertai revisi terhadap target kinerja. Matriks PK revisi-2 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-2 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 rekomendasi
2.	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	49%
3.	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	10 jenis
5.	Nilai kinerja anggaran	83
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
7.	Kinerja implementasi satker WBK	80
8.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 Revisi-3, ditetapkan Sasaran BBTCLPP Yogyakarta adalah “Meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium pada akhir tahun 2024”. Sasaran ini merupakan sasaran yang tercantum dalam Renstra/RAP yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta dan perubahan nomenklatur berdasarkan Permenkes Nomor 64 Tahun 2015.

Terdapat perbedaan DO dan cara perhitungan pada salah satu indikator, yaitu indikator “Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan”. Pada tahun 2020, denominator yang digunakan adalah rekomendasi hasil kegiatan yang ditindaklanjuti di tahun yang sama, sementara pada tahun 2021 rekomendasi dalam periode 3 tahun terakhir. Dua tabel berikut menyajikan capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta dihitung dalam dua versi berbeda:

Tabel 4. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI CAPAIAN 2021	REALISASI CAPAIAN 2020	PERSEN TASE CAPAIAN 2021 (%)	PERSEN TASE CAPAIAN 2020 (%)	-/+
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 rekomendasi	90	157	130,43	180,46	-50,02
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	49%	53,49%	32,5%	109,16	130	--20,84
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	100%	105,26	111,11	-5,85
4. Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan	10 jenis	12	11 jenis	120	100	+20
5. Nilai kinerja anggaran	83	99,8	94,92	120,29	118,65	+1,64

INDIKATOR	TARGET	REALISASI CAPAIAN 2021	REALISASI CAPAIAN 2020	PERSEN TASE CAPAIAN 2021 (%)	PERSEN TASE CAPAIAN 2020 (%)	-/+
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	87,7	N/A	109,63	N/A	N/A
7. Kinerja implementasi satker WBK	80	87,5	87,5	109,41	125,04	-15,67
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	91,2%	79,82%	114	177,38	-63,38
* Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	N/A	N/A	100%	N/A	125,04	N/A
RATA-RATA PERSENTASE CAPAIAN				114,77	133,46	-18,68

Dari 8 indikator pada tahun 2021, semua indikator tercapai sesuai/melebihi target. Rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2021 adalah **114,77%**. Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja antara tahun 2021 dan tahun 2020, maka rata-rata capaian kinerja tahun 2021 **turun 18,68 poin** dibanding rata-rata capaian tahun 2020.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian, dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun

Pada tahun 2021, kegiatan kajian/survei faktor risiko yang menghasilkan rekomendasi berjumlah 90. Dengan demikian, realisasi indikator ini adalah 90 rekomendasi dari target 69 rekomendasi.

Analisis dan Capaian Indikator

Dari realisasi kinerja, dilakukan perhitungan persentase capaian kinerja sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{90 \text{ rekomendasi}}{69 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 130,4\%$$

Pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2021 sebesar 130,4% atau melebihi target.

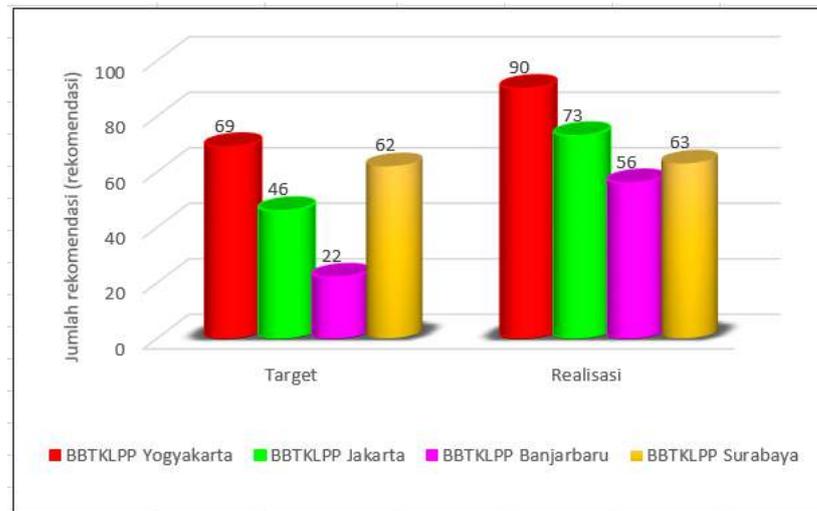
Perbandingan realisasi capaian indikator tahun 2021 dengan 2020 terlihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020 dan 2021

Jika dibandingkan, pencapaian indikator kinerja ini tahun 2021 terjadi penurunan dibanding tahun 2020. Pada tahun 2020, banyaknya kasus COVID-19 berkontribusi terhadap banyaknya rekomendasi yang dihasilkan, sementara tahun 2021, kasus COVID-19 menurun jauh sehingga rekomendasi yang dihasilkan juga berkurang.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 6. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2021

Dari Gambar 6 terlihat bahwa keempat BBTCLPP menetapkan target yang berbeda. BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target paling tinggi, yaitu 69 rekomendasi, disusul BBTCLPP Surabaya (62 rekomendasi), BBTCLPP Jakarta (46), dan BBTCLPP Banjarbaru (22 rekomendasi). Penetapan target yang berbeda dimungkinkan mengingat luas dan perbedaan kondisi wilayah layanan maupun ketersediaan sumber daya pada masing-masing Balai Besar. Keempat BBTCLPP mencapai kinerja melebihi target, yang mana BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 90 rekomendasi (dengan 2 Provinsi yang terdiri dari 40 Kabupaten/Kota wilayah layanan), sedangkan yang paling kecil adalah BBTCLPP Banjarbaru. Setiap BBTCLPP mampu mencapai target kinerja sesuai target yang ditentukan, bahkan melebihi target, dan BBTCLPP Yogyakarta dapat menghasilkan keluaran rekomendasi tertinggi dibandingkan capaian seluruh Balai Besar di Indonesia.

Pada tahun 2021, target ini terpenuhi dengan pelaksanaan surveilans/kajian faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium. Kegiatan yang menghasilkan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021
2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis
3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021

4. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
5. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021
6. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim, Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul Tanggal 09 Maret Tahun 2021
7. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021
8. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah 9 Mei 2021
9. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Maret 2021
10. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan PT. Macanan Jaya Cemerlang, Karangnom, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 19 Juni 2021
11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta
12. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
14. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei
15. Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan di Desa Sukomanah, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 April 2021
16. Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa Filariasis di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun 2021
17. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
18. Penyelidikan Epidemiologi Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah 14 Desember 2021
19. Investigasi Kejadian Filariasis di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah Tahun 2021
20. Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I Yogyakarta Tahun 2021

21. Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Malaria di Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021
22. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria: Survey Vektor di Kabupaten Purworejo Jawa tengah Tahun 2021
23. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria: Survey Vektor di Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta Tahun 2021
24. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria: Survey Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
25. Surveilans Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Kebumen Jawa tengah Tahun 2021
26. Surveilans Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Sragen Jawa tengah Tahun 2021
27. Verifikasi Rumor Masalah Kesehatan terkait Banjir di Kota Pekalongan
28. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo, Prov. Jateng (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit)
29. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada pengendalian Malaria dalam rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kab. Purworejo Jateng Tahun 2021
30. Laporan Hasil Pemeriksaan Spesimen COVID-19 Kluster Sekolah di Kab Bantul-DIY
31. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora
32. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati
33. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan
34. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora, Jawa Tengah Tahun 2021
35. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021
36. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan TB di Pondok Pesantren di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
37. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pati, Jawa Tengah Tahun 2021
38. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
39. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah Tahun 2021.

40. Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
41. Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta Tahun 2021
42. Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
43. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
44. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Gunungkidul DIY Tahun 2021
45. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
46. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di DIY Tahun 2021.
47. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUP dr. Kariadi Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
48. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
49. Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
50. Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
51. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah
52. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta
53. Identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat kejadian leptospirosis di kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2021
54. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I.Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021
55. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semeste 1 Tahun 2021
56. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di D.I.Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021
57. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021
58. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/ Wabah Bersmber Air Melalui Depot Air Minum (DAM) Kabupaten Sragen
59. Surveilans sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID19 di Kabupaten Semarang

60. Dukungan pengendalian FR pada Pencemaran (Merkuri) di Kabupaten Banyumas
61. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Demak
62. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM
63. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kab Karanganyar
64. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul
65. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Bantul
66. Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Semarang
67. Pemetaan luas daerah reseptifitas malaria Kabupaten Gunungkidul
68. Pemetaan luas daerah reseptifitas malaria Kabupaten Kulon Progo
69. Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kab Grobogan
70. Pengembangan Metode Uji dengan ICP
71. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang
72. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Karanganyar
73. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Wonosobo
74. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Bantul
75. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang
76. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kota Yogyakarta
77. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Sleman
78. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Gunung Kidul
79. Rekomendasi Surveilans FR Rabies Kab Temanggung
80. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Purworejo
81. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Banjarnegara
82. Rekomendasi Surveilans FR Rabies di Kab Semarang
83. Rekomendasi Pengembangan Pengujian Biomarker
84. Rekomendasi Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
85. Rekomendasi Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021
86. Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan
87. Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman
88. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kab Klaten
89. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta

90. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kabupaten Pemasang

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Sebagai laboratorium pengujian dan kalibrasi serta tambahan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa sampel COVID-19 di wilayah DIY dan Provinsi Jawa Tengah, maka SDM yang terbatas jumlahnya harus betul-betul diatur penugasannya demi kelancaran pemeriksaan sampel COVID-19 yang cukup banyak jumlahnya serta menuntut hasil yang cepat dan akurat. Di samping pemeriksaan COVID-19, pelayanan pemeriksaan sampel di luar COVID-19, terutama UKL-UPL, harus juga tetap berjalan. Untuk itu, dilakukan pengaturan jadwal melalui sistem *shift* dengan memberdayakan personil laboratorium yang sudah ada. Ini merupakan salah satu bentuk sebagai bentuk efisiensi SDM untuk mendukung pencapaian kinerja.

Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan pada Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Sharing peralatan laboratorium, salah satunya PCR, yang selama ini digunakan untuk pemeriksaan sampel untuk pelayanan pelanggan dan mendukung kegiatan surveilans/kajian, ditingkatkan pemanfaatannya untuk pemeriksaan sampel, termasuk untuk pemeriksaan COVID-19, melalui pengaturan jadwal penggunaan. Pemanfaatan Laboratorium BSL II dengan yang dioptimalkan *full* 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu, juga merupakan bentuk efisien pemanfaatan sumber daya yang mendukung pencapaian kinerja ini

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 130,43% ini adalah Rp5.054.377.000, namun yang digunakan sebesar Rp4.465.363.703 atau 88,35% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

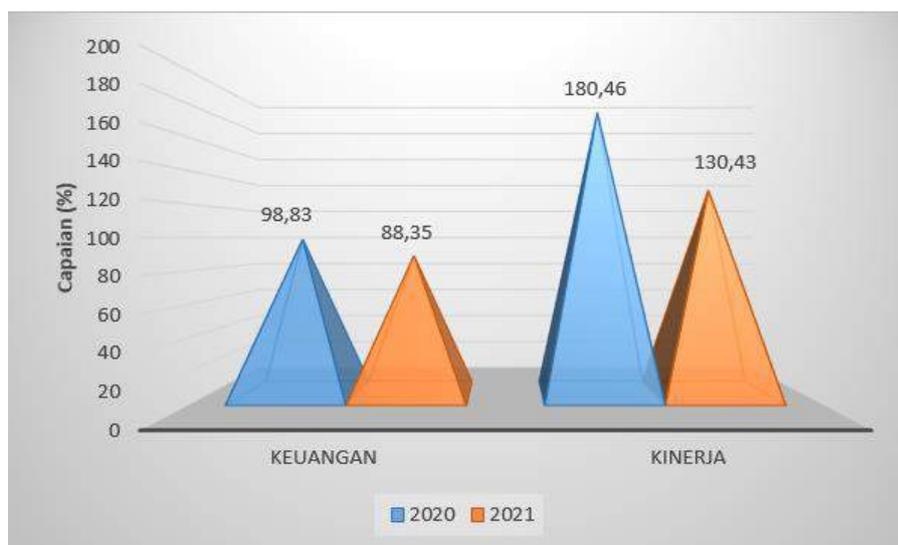
- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp5.054.377.000; RAKi = Rp4.465.363.703; CKi = 130,43% (1,3), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(5.054.377.000 \times 1,3) - 4.465.363.703}{(5.054.377.000 \times 1,3)} \times 100\% \\ &= \frac{10.128.994.728}{22.310.854.590} \times 100\% \\ &= 45,40\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 45,40%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2021

Dari Gambar di atas terlihat bahwa capaian kinerja selalu lebih tinggi daripada keuangan. Capaian realisasi keuangan dan kinerja secara linier sama-sama menurun pada tahun 2021 dibanding tahun 2020.

4. *Method*

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah pertemuan-pertemuan atau sejenisnya yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, pada tahun 2021 masih berlanjut dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau sejenisnya.

Dalam dokumen perencanaan, awalnya kegiatan yang dilaksanakan terutama kegiatan yang sudah dialokasikan dalam POK, namun dengan kasus COVID-19 yang belum masih menjadi pandemi pada tahun 2021, banyak kegiatan yang ditunda/dibatalkan karena prioritas kegiatan untuk penanganan COVID-19. Untuk itu, kegiatan yang ditunda/dibatalkan kemudian dialihkan untuk menghasilkan rekomendasi dari surveilans/kajian terkait COVID-19, sekalipun tidak sebanyak tahun 2020.

5. *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen dan bahan habis pakai lainnya. Dengan meningkatnya kasus COVID-19, terjadi pula peningkatan kebutuhan bahan-bahan tersebut, sementara anggaran terbatas. Untuk itu, efisiensi yang dilakukan adalah memanfaatkan bahan yang dilakukan melalui pengadaan tahun 2020 bersumber anggaran Satker sendiri.

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- Tersedianya data-data penanganan COVID-19 untuk dijadikan bahan kajian/surveilans yang menghasilkan rekomendasi ke stakeholders
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja, baik secara daring maupun luring;
- Ketersediaan Laboratorium BSL II berikut alat/bahan untuk pelaksanaan pemeriksaan sampel COVID-19

Hambatan dan solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah terjadinya dampak COVID-19 sehingga beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko mengalami perubahan teknis pelaksanaan.

Solusi dari hambatan ini dilakukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kebutuhan teknis di lapangan melalui beberapa kali revisi anggaran.

Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan revisi DIPA/Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) internal maupun revisi DIPA ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Yogyakarta maupun Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) sesuai peraturan yang berlaku.

2. **Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan**

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait di tahun yang sama.

Cara Perhitungan:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholders terkait dalam periode 3 tahun terakhir

B = jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian / survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholders terkait dalam periode 3 tahun terakhir

Untuk tahun 2019, 2020, 2021: A = 344 rekomendasi; B= 184 rekomendasi

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan realisasi capaian indikator ini adalah:

$$Realisasi = \frac{184}{344} \times 100\% = 53,49\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa indikator ini telah tercapai, yang dilihat dari realisasi sebesar 53,49%.

Analisis dan Capaian Indikator

Dengan realisasi 53,49% dari target 49%, persentase capaian kinerja indikator ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{53,49\%}{49\%} \times 100\% = 109,16\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, capaian indikator ini adalah 109,16% atau tercapai melebihi target.

Perbandingan realisasi indikator tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat sebagaimana Gambar berikut:

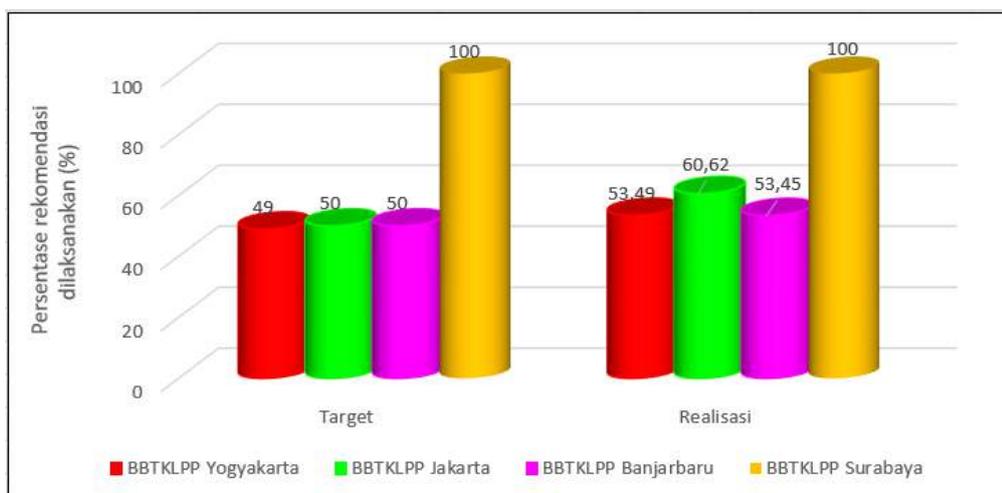


Gambar 8. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan” BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020 dan 2021

Realisasi indikator ini pada tahun 2021 tercapai melebihi target, yaitu sebesar 53,49% dari target 49%. Jika dibandingkan, target dan capaian indikator kinerja tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020.

Indikator ini *cascaded* dengan indikator dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024, sehingga dapat dibandingkan. Bila dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Renstra 2020-2024 Kemenkes sebesar 85% pada tahun 2021, dengan realisasi kinerja BBTCLPP Yogyakarta sebesar 53,49%, maka kinerja ini masih perlu diperjuangkan.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 9. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2021

Dari Gambar 9 terlihat bahwa dua BBTCLPP (BBTKLP Jakarta dan BBTCLPP Banjarbaru) menetapkan target yang sama, yaitu 50%; BBTCLPP Yogyakarta 49%; BBTCLPP Surabaya 100% (target tertinggi dari antara empat BBTCLPP). Dari empat BBTCLPP, 1 BBTCLPP mencapai target persis sama dengan target, yaitu BBTCLPP Surabaya (realisasi tertinggi); 3 BBTCLPP lain mencapai target di atas yang ditetapkan, yaitu BBTCLPP Banjarbaru, BBTCLPP Yogyakarta, dan BBTCLPP Jakarta.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 maka capaian s.d. akhir tahun 2021 sebesar 53,49%, tidak mencapai percepatan target sampai dengan akhir tahun 2021 yang ditargetkan sebesar 49%. Sedang jika dibandingkan dengan target 75% di tahun 2022 maka percepatan pencapaian target telah mencapai sebesar 71,32%. Sampai akhir tahun 2024 progress kinerja telah mencapai 53,49% untuk mencapai 100% capaian di akhir tahun 2024.

Target ini terpenuhi melalui pelaksanaan tindak lanjut/pemanfaatan terhadap 184 dari 90 rekomendasi (53,49%) yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan BBTCLPP Yogyakarta pada tahun 2019 (24 rekomendasi), 2020 (184 rekomendasi), dan 2021 (48 rekomendasi).

Berikut daftar kegiatan dan rekomendasi yang dimanfaatkan selama tahun 2021:

1. Tindak lanjut Rekomendasi Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen
2. Tindak lanjut Rekomendasi Pertemuan Optimalisasi Lintas Program Lintas Sektor (LPLS): Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam

- Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
3. Tindak lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021
 4. Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan PT. Macanan Jaya Cemerlang, Karangnom, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 19 Juni 2021
 5. Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah 2 Maret 2021
 6. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021
 7. Tindak lanjut Rekomendasi Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa Filariasis di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
 8. Tindak lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2021
 9. Tindak lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora
 10. Tindak lanjut Rekomendasi Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora, Jawa Tengah Tahun 2021
 11. Tindak lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati
 12. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pati, Jawa Tengah Tahun 2021
 13. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan
 14. Tindak lanjut Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah Tahun 2021.
 15. Tindak lanjut Rekomendasi Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021.
 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Penemuan Kasus TB Baru, Pemantauan Pengobatan dan Gambaran Faktor Risiko Kejadian TB di Pondok Pesantren Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.

21. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.
22. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021.
23. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di RSUD Tugurejo Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
24. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di Daerah Istimewa Yogyakarta
25. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR penyakit potensial KLB/wabah bersumber air melalui DAM di Kabupaten Sragen
26. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID-19 di Kabupaten Semarang
27. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR penyakit potensial KLB/Wabah pada saat lebaran di Kota Yogyakarta
28. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR penyakit potensial KLB/Wabah pada saat lebaran di Kota Surakarta
29. Tindak lanjut rekomendasi dukungan pengendalian FR pada pencemaran merkuri di Kabupaten Banyumas
30. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman
31. Tindaklanjut rekomendasi pemetaan leptospirosis di Kabupaten Demak
32. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Karanganyar
33. Tindaklanjut rekomendasi pemetaan leptospirosis di Kabupaten Bantul
34. Tindaklanjut rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul
35. Tindaklanjut rekomendasi Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Semarang
36. Tindaklanjut rekomendasi Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kabupaten Grobogan
37. Tindak lanjut Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kabupaten Klaten
38. Tindak Lanjut Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta
39. Tindak lanjut Rekomendasi Pelaksanaan Pemanfaatan TTG untuk faktor Risiko Pencemaran dan Bencana di Dinas Kesehatan Pemalang-Pamsimas dan Depot Air Minum
40. Pengembangan Metode Uji Pemeriksaan Air dengan ICP.
41. Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Kulon Progo
42. Tindak Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Karanganyar
43. Tindak Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Wonosobo
44. Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Bantul
45. Tindak Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang
46. Tindak Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Sleman

47. Tindak Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Gunung Kidul
48. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans FR Rabies Kab Temanggung

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan tim surveilans/kajian untuk memantau tindak lanjut/pemanfaatan rekomendasi oleh *stakeholders* terkait. Tim ini terlebih dahulu dilakukan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan. Dengan adanya SK, dapat diastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan utamanya serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Dalam pelaksanaan tindak lanjut atau pemanfaatan rekomendasi hasil surveilans/kajian faktor risiko, sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan berupa sarana prasarana yang dimiliki *stakeholders* terkait. Sebagai contoh, untuk mendukung pelaksanaan rekomendasi berupa pertemuan LP/LS oleh salah satu SKPD, maka digunakan sarana prasarana SKPD tersebut, antara lain ruang pertemuan berikut perlengkapan yang ada di dalamnya tanpa perlu menyewa. Kegiatan yang dilakukan saat masa pandemi dilakukan sesuai protokol kesehatan

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 109,16% ini adalah Rp190.259.000, namun yang digunakan sebesar Rp100.839.540; atau 53% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

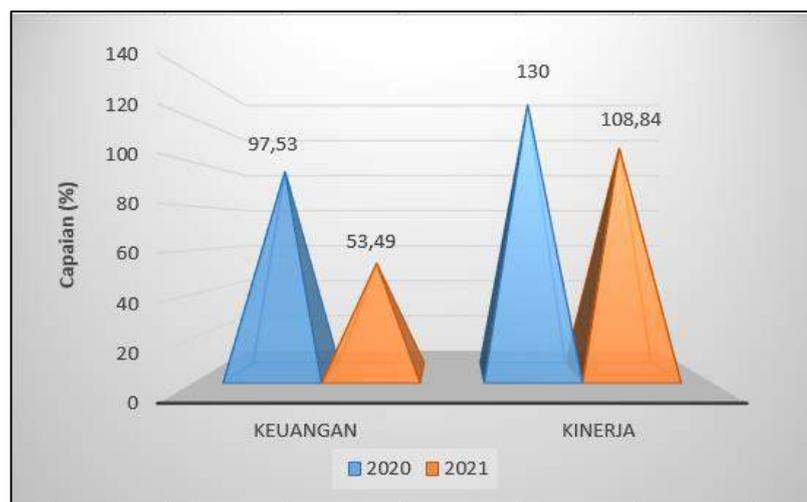
- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp190.259.000; RAKi = Rp100.839.540; CKi = 109,16% (1,09), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(190.259.000 \times 1,09) - 100.839.540}{(190.259.000 \times 1,09)} \times 100\% \\
 &= \frac{106.542.770}{207.382.310} \times 100\% \\
 &= 51,38\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 51,38%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2021

Dari Gambar di atas terlihat bahwa terdapat penurunan realisasi keuangan maupun kinerja tahun 2021 dibanding 2020.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA; penyampaian bukti tindak lanjut rekomendasi disampaikan melalui surat elektronik.

5. *Materials*

Dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, salah satu efisiensi yang dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya material stakeholders sasaran. Sebagai contoh, dalam penanganan PDP COVID-19 di salah satu RS, rekomendasi yang disampaikan adalah penggunaan APD ketika melakukan pengambilan *swab*. APD ini disediakan oleh stakeholders terkait.

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran di dukung beberapa hal sebagai berikut:

- Rekomendasi yang implementatif dan mampu laksana
- Pendampingan BBTCLPP Yogyakarta dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, yang terbukti memberikan motivasi kepada stakeholder dan keberhasilan yang cukup baik dalam pemanfaatan rekomendasi yang diberikan
- Rekomendasi yang disampaikan dengan metode advokasi yang tepat dan sasaran yang tepat lebih dapat memberikan keberhasilan dalam memicu stakeholder untuk memanfaatkan rekomendasi yang diberikan

Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pelaksanaan indikator ini adalah:

- Keterbatasan kewenangan terhadap wilayah dalam penerapan hasil rekomendasi yang terbit
- keterbatasan anggaran untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan BBTCLPP Yogyakarta.
- terjadi penundaan jadwal kegiatan karena pandemi COVID-19.

Solusi yang dilakukan adalah:

- Melakukan pendekatan jejaring dan advokasi dengan memberikan gambaran terhadap kebutuhan penerapan rekomendasi dan dampaknya
- Memberikan masukan saat penyusunan jukni perencanaan dan anggaran dalam rangka penguatan menu jejaring dan advokasi sehingga mendukung ketersediaan anggaran
- Mengkomunikasikan melalui WA/surat terkait pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi; jika belum ada feed back, tim BBTCLPP Yogyakarta turun ke lapangan
- Penyelenggaraan diseminasi informasi hasil kajian/rekomendasi melalui daring untuk penyampaian kepada stakeholder (seluruh Provinsi/Kab/Kota dan SKPD terkait di wilayah Jateng dan DIY).

3. **Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam**

Definisi Operasional

Persentase respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan specimen.

Cara Perhitungan

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun dikali 100%

Rumus:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Untuk tahun 2021: A = 55 Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon

B = 55 Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan realisasi capaian indikator ini adalah:

$$Realisasi = \frac{55}{55} \times 100\% = 100\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa indikator ini tercapai, yang dilihat dari realisasi sebesar 100%

Analisis dan Capaian Indikator

Berdasarkan realisasi capaian 100% dari target 95%, maka persentase capaian kinerja adalah:

$$Persentase\ capaian = \frac{100\%}{95\%} \times 100\% = 105,26\%$$

Sesuai perhitungan di atas, capaian indikator melebihi target, yaitu sebesar 105,26%

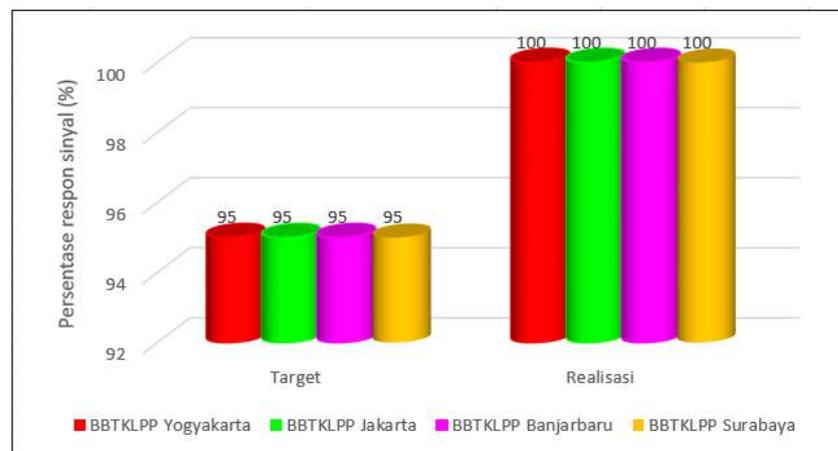
Perbandingan target dan realisasi indikator ini tahun 2021 dan 2020 dapat dilihat melalui Gambar berikut:



Gambar 11. Perbandingan Target dan Realisasi BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam” Tahun 2020 dan 2021

Pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2021 sudah melebihi target, yaitu sebesar 100% dari target 95%. Jika dibandingkan, pencapaian indikator kinerja tahun 2021 sama dengan tahun 2020. Pada tahun 2021, terdapat peningkatan target Perjanjian Kinerja terhadap indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam”. Penurunan target ini merupakan penyesuaian yang dilakukan serentak untuk seluruh satker BB/BTKLPP di Indonesia sebagai dampak dari pandemik COVID-19. Namun hal ini tidak menurunkan upaya masing-masing satker dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan dan respon terhadap KLB yang terjadi. Hal ini terlihat dengan pencapaian akhir yang rata-rata mampu mencapai 100%.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 12. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam” Tahun 2021

Dari *Gambar 13* terlihat bahwa keempat BBTCLPP menetapkan target yang sama untuk indikator ini, yaitu 95%, dengan realisasi kinerja yang juga sama, yaitu 100%.

Target ini terpenuhi melalui pelaksanaan respon terhadap 55 kejadian dari 55 kejadian yang diterima informasinya oleh BBTCLPP Yogyakarta sebagai berikut:

1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021
2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari
3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021
4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Kebumen tanggal 2 Maret 2021
5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 9 Maret 2021
6. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 25 Maret 2021
7. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Kulonprogo tanggal 20 April 2021
8. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Purworejo Tanggal 27 April 2021
9. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Karanganyar Tanggal 9 Mei 2021
10. Respon Sinyal KLB Bencana kurang dari 24 Jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Klaten Tanggal 19 Juni 2021
11. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Kaporit untuk Pengendalian Leptospirosis Tanggal 24 Mei 2021
12. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Survei Filariasis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Oktober 2021
13. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan RDT Malaria untuk Pengendalian Penyakit Malaria di Kabupaten Kulon Rogo D.I. Yogyakarta Tanggal 27 Oktober 2021
14. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan RDT Malaria dan Survei Vektor untuk Pengendalian Penyakit Malaria di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 29 Oktober 2021
15. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah
16. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Penyelidikan Epidemiologi di Lapas Narkotika Yogyakarta
17. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Survei Filariasis di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah
18. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Survei Filariasis di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah

19. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Pengendalian Malaria di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
20. OJT Pemeriksaan spesimen Malaria di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah tgl 4 November 2021
21. 2. OJT Pemeriksaan spesimen Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah tgl 11 November 2021
22. Mass Blood Survey Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta tanggal 29 Oktober 2021
23. Mass Blood Survey Malaria di Desa Ngargoretno Kec. Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah tanggal 6 November 2021
24. Mass Blood Survey Malaria di Dusun Sijeruk Desa Pekacangan Kec. Bener Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tanggal 12 November 2021
25. Mass Blood Survey Malaria di Dusun Sicengel Desa Pekacangan Kec. Bener Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tanggal 12 November 2021
26. Mass Blood Survey Malaria di Kec. Lowano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tanggal 26 November 2021
27. Pelatihan teknis Pelaksanaan IRS bagi petugas penyemprot di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021
28. Dukungan bahan insektisida lalat untuk Shelter Covid-19 di Kota Yogyakarta (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta)
29. Dukungan kaporit dan RDT leptospirosis untuk DKK Jepara Jawa Tengah dalam penanggulangan penyakit leptospirosis
30. Dukungan logistik banjir untuk Dinkes Kota Pekalongan Jawa Tengah dalam penanggulangan penyakit akibat banjir
31. Vermor Chikungunya Banjarnegara
32. Dukungan pemeriksaan sampel Covid-19 pada anak sekolah yang mulai Pertemuan tatap muka di Kab. Bantul
33. Dukungan pengambilan sampel Antrak di Kab. Wonogiri
34. Dukungan pengiriman sampel Antrak di Kab. Wonogiri
35. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Bener Kab. Purworejo tahun 2021
36. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Lowano Kab. Purworejo tahun 2021
37. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Bener Kab. Purworejo tahun 2021
38. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Lowano Kab. Purworejo tahun 2021
39. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Salaman Kab. Magelang tahun 2021
40. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Borobudur Kab. Magelang tahun 2021
41. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Salaman Kab. Magelang tahun 2021
42. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Borobudur Kab. Magelang tahun 2021

43. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Wates Kab. Kulon Progo tahun 2021
44. Dukungan survei vektor malaria (larva) di wilayah Puskesmas Samigaluh I Kab. Kulon Progo tahun 2021
45. Dukungan survei vektor malaria (larva) di wilayah Puskesmas Samigaluh II Kab. Kulon Progo tahun 2021
46. Dukungan survei vektor malaria (larva) di wilayah Puskesmas Girimulyo I Kab. Kulon Progo tahun 2021
47. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Pengasih Kab. Kulon Progo tahun 2021
48. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Wates Kab. Kulon Progo tahun 2021
49. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di wilayah Puskesmas Samigaluh I Kab. Kulon Progo tahun 2021
50. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di wilayah Puskesmas Samigaluh II Kab. Kulon Progo tahun 2021
51. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di wilayah Puskesmas Girimulyo I Kab. Kulon Progo tahun 2021
52. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Pengasih Kab. Kulon Progo tahun 2021
53. Dukungan logistik Covid-19 untuk Lapas DIY
54. Laporan Respon Sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Bulan Desember 2021 Permohonan Dukungan Pengendalian Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
55. Laporan Respon Sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Bulan Desember 2021 Penanganan Kebakaran Kilang Minyak Cilacap di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam. Berbeda dengan tahun 2020 yang sebagian besar KLB yang direspon berpa penanganan COVID-19, tahun 2021 respon terhadap COVID-19 berkurang seiring menurunnya kasus. Pelaksanaan respon antara lain melalui pelaksanaan penyelidikan epidemiologi penyakit berpotensi KLB/wabah. Beban pekerjaan laboratorium BBTCLPP Yogyakarta sebagai laboratorium pengujian dan kalibrasi serta penugasan sebagai laboratorium pemeriksa sampel COVID-19 di wilayah DIY dan Provinsi Jawa Tengah (sekali pun sampel COVID-19 cenderung menurun), maka SDM yang terbatas jumlahnya harus betul-betul diatur penugasannya.

Pelayanan pemeriksaan sampel untuk surveilans/kajian, juga UKL-UPL, harus juga tetap berjalan. Untuk itu, dilakukan pengaturan jadwal melalui sistem *shift* dengan memberdayakan personil laboratorium yang sudah ada.

Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan di Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Sharing peralatan laboratorium, salah satunya PCR, yang selama ini digunakan untuk pemeriksaan sampel untuk pelayanan pelanggan dan mendukung kegiatan surveilans/kajian, masih dimanfaatkan untuk pemeriksaan sampel COVID-19 melalui pengaturan jadwal penggunaan. Laboratorium BSL II yang berdiri tahun 2018 dan mulai operasional sejak 2019, masih dioptimalkan *full* 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu untuk pemeriksaan sampel COVID-19. Pemanfaatan lobi gedung baru untuk loket pelayanan sampel COVID-19 yang terpisah dari loket pemeriksaan non COVID-19, juga merupakan bentuk efisien pemanfaatan sumber daya yang mendukung pencapaian kinerja ini

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 105,26% ini adalah Rp61.304.426.000, namun yang digunakan sebesar Rp61.276.644.167 atau 99,95% dari total anggaran yang tersedia. Untuk mengakomodir pelaksanaan respon sinyal KLB/bencana, dilakukan realokasi anggaran untuk pemenuhan penanggulangan COVID-19 melalui mekanisme revisi anggaran.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

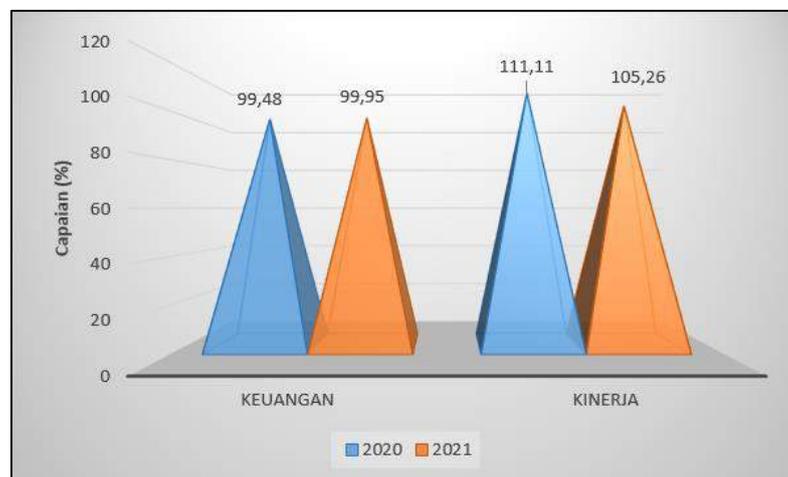
E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp61.304.426.000; RAKi = Rp61.276.644.167; CKi = 105,26% (1,05), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(61.304.426.000 \times 1,05) - 61.276.644.167}{(61.304.426.000 \times 1)} \times 100\% \\
 &= \frac{3.093.003.133}{64.369.647.300} \times 100\% \\
 &= 4,81\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 4,81%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 13. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2021

Dari Gambar di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran meningkat pada tahun 2020, namun kinerja menurun pada tahun 2021 dibanding tahun 2020.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA; pertemuan-pertemuan atau sejenisnya yang sebelumnya melalui tatap muka, tahun 2020 dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet.

5. Materials

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen dan bahan habis pakai lainnya. Dengan banyaknya kasus COVID-19 pada tahun 2020, banyak dilakukan pengadaan kebutuhan bahan-

bahan melalui penambahan anggaran, sementara kasus sudah menurun pada akhir tahun 2020. Untuk itu, efisiensi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan stok bahan-bahan yang masih tersedia dalam jumlah yang cukup banyak.

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran didukung beberapa hal sebagai berikut:

- Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya Instalasi KLB yang melaksanakan respon KLB;
- Tersedia anggaran tambahan untuk pengadaan BHP, khususnya untuk penanganan COVID-19, yang dapat digunakan pada tahun 2021

Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pelaksanaan indikator ini adalah birokrasi penyampaian informasi dan permintaan bantuan pada kejadian luar biasa dan bencana di wilayah layanan.

Solusi dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Upaya ini dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan

Definisi Operasional

Kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya

Cara Perhitungan

Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans

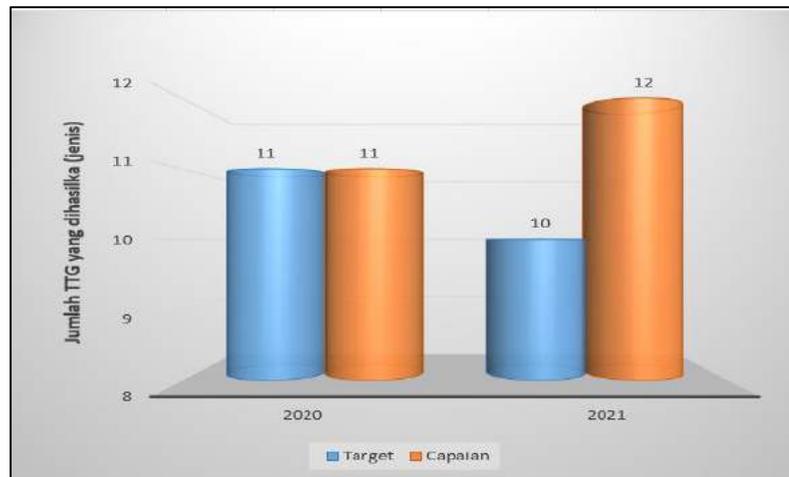
Realisasi indikator ini melebihi target, yaitu 12 jenis dari target 10 jenis, yang dihitung berdasarkan jumlah TTG yang dihasilkan selama tahun 2021.

Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 12 jenis dari target 10 jenis, dengan capaian kinerja yang dapat dilihat melalui perhitungan:

$$\text{Presentase capaian} = \frac{12 \text{ jenis}}{10 \text{ jenis}} \times 100\% = 120\%$$

Target dan realisasi capaian indikator pada tahun 2021 apabila dibandingkan tahun sebelumnya terlihat pada gambar berikut:

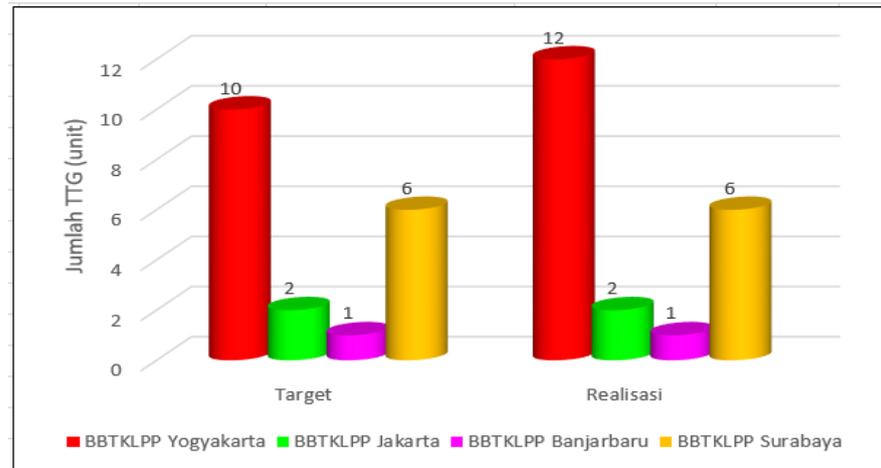


Gambar 14. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2020 dan 2021

Target tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena produksi jenis TTG mengalami perubahan arah kebijakan, yang mana rencana pengembangan jenis rancang TTG diarahkan kepada prioritas TTG penanggulangan penularan COVID-19. Pengalihan prioritas ini tidak mendapatkan cukup kelonggaran pendanaan sehubungan dengan alokasi anggaran yang ada lebih terfokus pada penanganan COVID-19, utamanya untuk pemeriksaan sampel dan penunjang laboratorium lainnya, serta kegiatan PE dan tracing kontak di lapangan.

Indikator ini ternyata terealisasi, bahkan melebihi target, yaitu 12 jenis dari target 10 jenis. Jika dibandingkan, realisasi indikator tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020.

Perbandingan realisasi target indikator kinerja pada dengan BBTCLP lain dapat dilihat melalui Gambar berikut:



Gambar 15. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan” Tahun 2021

Dari Gambar 16 terlihat bahwa target indikator ini berbeda pada masing-masing BBTCLPP. Target tertinggi ada pada BBTCLPP Yogyakarta dan yang paling rendah BBTCLPP Banjarbaru. Realisasi indikator pada keempat BBTCLPP tercapai sesuai target yang ditentukan, bahkan capaian BBTCLPP Yogyakarta melebihi target. BBTCLPP Yogyakarta menghasilkan TTG terbanyak, yaitu 12 unit.

Target indikator ini terpenuhi pada tahun 2021 melalui perancangan teknologi yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 12 jenis (120%) dengan rincian sebagai berikut:

1. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe
2. TTG Model/Teknologi Automatic Sanitizer Spray
3. TTG Model/Teknologi Toilet Sanitizer
4. TTG Model/Teknologi Pengolah Limbah Batik Absorpsi
5. TTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kelas
6. TTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara UV Rotator
7. TTG Pengembangan Sanitizer Alami
8. TTG Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Yankes
9. TTG Model/Teknologi Pengendalian Tikus Mekanik
10. TTG Model/Teknologi Light and Trap
11. TTG Pengembangan Sanitizer Alami Model Tissue Sanitizer
12. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe Model Kecil (dengan Housing Cartridge)

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam perancangan dan implementasi model/TTG. Tahun 2021, sebagian model/TTG diarahkan untuk mendukung pelaksanaan protokol kesehatan. Untuk mendukung pencapaian indikator ini, ada 3 orang ASN yang mendapat penugasan. Ketiga ASN tersebut terdiri dari 3 orang pejabat fungsional Pranata Laboratorium Kesehatan. Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan pada Substansi PTL yang memang memiliki tuisi terkait perancangan model/TTG. Dengan adanya SK, dapat dipastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan utamanya serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

5. *Machines*

Efisiensi dalam pembuatan TTG dilakukan dengan penggunaan pihak ketiga dalam pembuatannya. Sehingga menghindari produk kemahalan dan sisa produk yang sulit dalam pencatatan. Hal ini juga mendukung efisiensi dalam pencatatan BMN dari petugas BMN.

6. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 100% ini adalah Rp179.363.000, namun yang digunakan sebesar Rp168.436.125 atau 93,91% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp179.363.000; RAKi = Rp168.436.125; CKi = 120% (1,2), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(179.363.000 \times 1,2) - 168.436.125}{(179.363.000 \times 1,2)} \times 100\% \\
 &= \frac{46.799.475}{215.235.600} \times 100\% \\
 &= 21,74\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 21,74%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2021 dan 2020 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 16. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” Tahun 2021 dan 2020

Dari Gambar di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran menurun pada tahun 2021 dibanding tahun 2020, namun capaian kinerja meningkat.

7. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya pelaksanaan uji fungsi yang disinergikan dengan sosialisasi penggunaan/implementasi TTG di lokasi tempat TTG diserahkan, sehingga efisien dalam tenaga dan anggaran.

8. Materials

Efisiensi material dalam menghasilkan TTG dilakukan dengan penyerahan pembuatan kepada pihak ketiga sesuai dengan desain yang telah dirancang oleh BBTCLPP Yogyakarta. Metode ini dapat menghindari kemahalan produk

dan sisa produk yang sulit dalam pencatatan. Hal ini juga mendukung efisiensi dalam pencatatan BMN dari petugas BMN.

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini dapat dicapai dengan strategi sebagai berikut:

- Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap situasi penyakit maupun faktor risiko sesuai dengan prioritas yang menjadi masalah kesehatan, antara lain membuat rancangan model/teknologi yang mendukung pencegahan/pengendalian faktor risiko penyakit, termasuk COVID-19.
- Optimalisasi sumber daya yang ada di Substansi PTL, khususnya Instalasi PPTTG.

Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pencapaian target indikator ini terjadinya pandemi COVID-19 sehingga beberapa tahapan implementasi tertunda.

Solusi yang dilakukan adalah penjadwalan ulang setelah berkoordinasi dengan stakeholders terkait.

5. Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.

Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan/target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan/target indikator kegiatan

Dalam hal ini, NKA ini sudah dihitung melalui sistem aplikasi SMART DJA, sehingga hasil perhitungan melalui aplikasi langsung dijadikan acuan untuk menentukan realisasi indikator ini. Dari *dashboard* aplikasi SMART DJA, NKA BBTCLPP Yogyakarta memperoleh nilai 99,8 atau melebihi target sebesar 83.

Analisa dan Capaian Indikator

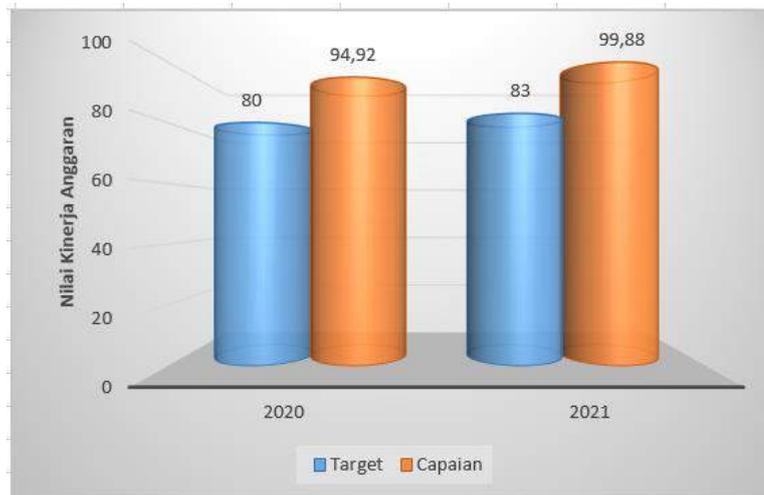
Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 99,88 dari target 83, dengan persentase capaian kinerja sebagaimana perhitungan berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{99,88}{83} \times 100\% = 120,29\%$$

Capaian kinerja indikator tahun 2021 melebihi target sebesar 120,29%. Capaian Rincian Output (CRO) sebesar 100, Konsistensi 99,88, serta Penyerapan Anggaran

98,61, efisiensi sebesar 20 sehingga mencapai nilai efisiensi maksimum (100), secara keseluruhan berkontribusi terhadap capaian nilai ini

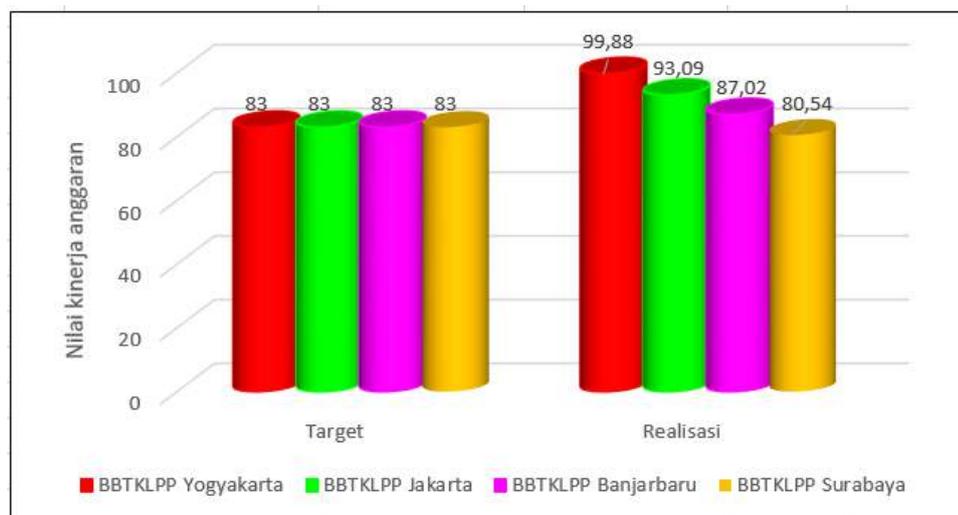
Perbandingan capaian kinerja tahun 2021 dan tahun 2020 dapat dilihat melalui Gambar berikut ini:



Gambar 17. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020 dan 2021

Dari Gambar di atas terlihat bahwa realisasi kinerja telah melebihi target, baik pada tahun 2020 maupun 2021. Target indikator tahun 2021 naik 3 poin dibanding tahun 2020, namun bisa diimbangi dengan kenaikan capaian sebesar 4,96 poin pada tahun 2021. Jika dibandingkan, realisasi kinerja tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020.

Perbandingan realisasi indikator kinerja ini antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 18. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2021

Pada Gambar 19 terlihat bahwa semua BBTCLPP menetapkan target yang sama untuk indikator ini. Dari empat BBTCLPP, terdapat satu dari antaranya yang tidak mencapai target kinerja, yaitu BBTCLPP Surabaya karena hanya mencapai 80,54, sementara tiga BBTCL lain melebihi target. BBTCLPP Yogyakarta mencapai realisasi tertinggi, yaitu 98,88.

Target indikator ini pada tahun 2021 tercapai melalui upaya sebagai berikut:

- Notifikasi melalui surat elektronik secara rutin setiap akhir bulan kepada Bagian/Bidang tentang penyampaian monev anggaran dan kinerja
- Melakukan monev terhadap anggaran dan kinerja melalui aplikasi e-monev SMART DJA
- Melaporkan hasil monev kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut
- Mengikuti pertemuan/bimtek terkait monev anggaran yang diselenggarakan oleh Kanwil Ditjen Perbendaharaan DIY, sehingga selalu ter-update dengan informasi-informasi terbaru

Melalui upaya tersebut, aplikasi SMART DJA menunjukkan perolehan hasil penilaian tahun 2020 terhadap variabel-variabel berikut:

1. Penyerapan anggaran sebesar 98,61%
2. Konsistensi sebesar 99,88%
3. Capaian Rincian Output sebesar 100%
4. Efisiensi sebesar 20
5. Nilai efisiensi sebesar 100%

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTCLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan monev anggaran dan kinerja serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang semula ditugaskan sebagai SATPAM, dialih tugaskan menjadi petugas *office* (Kepegawaian) untuk menyikapi kurangnya personil Kepegawaian setelah dilakukan kaderisasi. Dengan demikian, kegiatan dalam pencapaian target kinerja, khususnya pada Sub Bagian Umum, dapat terlaksana sesuai target dan jadwal sehingga berkontribusi terhadap nilai rincian volume kegiatan pada SMART DJA. Hal ini merupakan perwujudan efisiensi untuk mendukung pencapaian Indikator Nilai kinerja anggaran

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk monev anggaran dan kinerja.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 120,29% ini berjumlah Rp216.234.000, namun yang digunakan sebesar Rp148.759.327 atau 68,8% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

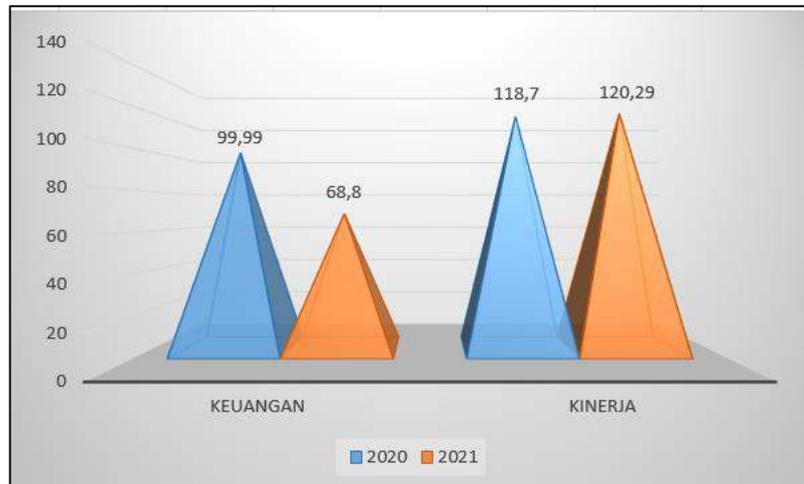
CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp260.484.000; RAKi = Rp260.482.150; CKi = 120,29% (1,2), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(216.234.000 \times 1,2) - 260.482.150}{(216.234.000 \times 1,2)} \times 100\% \\ &= \frac{110.721.473}{259.480.800} \times 100\% \\ &= 42,67\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 42,67%.

Perbandingan realisasi anggaran dan kinerja tahun 2021 dan 2021 dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 19. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dan 2020

Dari Gambar di atas terlihat bahwa terjadi penurunan capaian realisasi keuangan pada tahun 2021, namun capaian kinerja meningkat.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesain/penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah kegiatan-kegiatan yang semula direncanakan secara tatap muka, dialihkan secara virtual/online menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet/webinar, dengan tetap memenuhi tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain diklat, pelatihan, desk/reviu, koordinasi, sosialisasi, diseminasi informasi. Contoh lain adalah konsultasi teknis dilakukan melalui telepon atau WA.

5. Materials

Efisiensi dilakukan melalui penyediaan data-data yang berasal dari satu sumber, misal data realisasi anggaran dari pengelola keuangan sekalipun penanggung jawab penggunaan anggaran tersebut ada di Bidang/Bagian

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan capaian indikator ini didukung dengan:

1. Melakukan revisi DIPA/POK dalam rangka penyesuaian arah kebijakan dan implementasi kegiatan di lapangan dalam rangka menjaga kinerja penyerapan anggaran
2. Penyampaian usulan kebutuhan penambahan anggaran ataupun bantuan logistic dalam rangka terlaksananya kegiatan dalam rangka pemenuhan target kinerja capaian keluaran
3. Melakukan revisi halaman III DIPA dalam rangka menjaga kinerja RPK/RPD

4. Penerapan pertanggungjawaban kwitansi secara riil cost pada pelaksanaan kegiatan sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja efisiensi

Hambatan dan Solusi

Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini:

- Pandemi COVID-19 yang masih berkelanjutan hingga tahun 2021 yang menyebabkan tidak konsistennya realisasi anggaran dengan RPD
- Lamanya proses penyelesaian pertanggungjawaban keuangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, sehingga RPD meleset dari perkiraan

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah:

- Penyesuaian besaran RPD dengan realisasi pengeluaran pada saat revisi anggaran
- Mendorong penanggung jawab kegiatan untuk secepatnya menyelesaikan dan menyampaikan pertanggungjawaban pengeluaran segera setelah kegiatan selesai dilaksanakan

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Definisi Operasional

Angka IKPA pada dashboard OMSPAN.

Cara Perhitungan

Melihat OMSPAN

Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 87,7 dari target 80, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja seperti perhitungan berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{87,7}{80} \times 100\% = 109,63\%$$

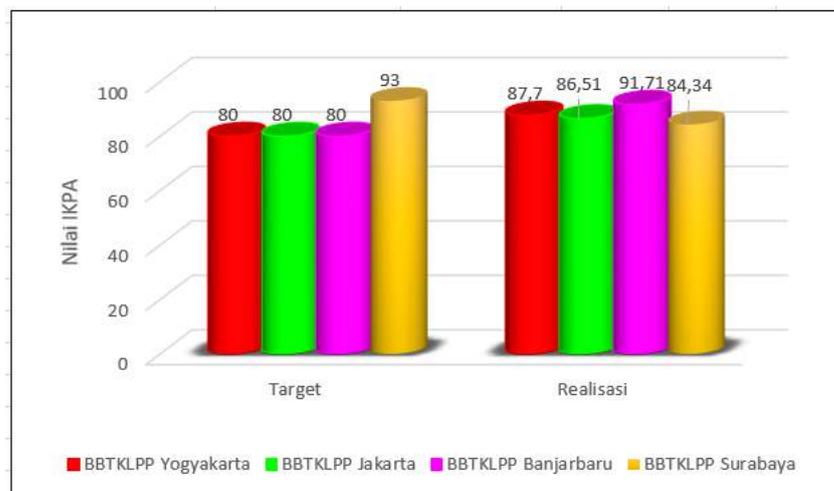
Pada tahun 2020, indikator ini tidak menjadi indikator kinerja dalam RAK BBTCLPP Yogyakarta. Indikator ini baru ditetapkan sebagai indikator kinerja pada tahun 2021, yang dituangkan dalam dokumen RAK tahun 2020-2024. Sekalipun demikian, capaian indikator tahun 2021 dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2020 melalui histori pada aplikasi OM-SPAN". Dengan asumsi target tahun 2020 sama dengan tahun 2021, realisasi indikator sebagaimana Gambar berikut ini:



Gambar 20. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran" Tahun 2020 dan 2021

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa realisasi kinerja indikator tercapai melebihi target, baik pada tahun 2020 maupun 2021. Jika dibandingkan, dengan target yang diasumsikan sama, realisasi tahun 2021 lebih tinggi dibanding 2020.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 21. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran" Tahun 2021

Gambar 22 menunjukkan bahwa tiga BBTCLPP menetapkan target yang sama, yaitu 80%, sementara satu BBTCLPP (BBTKLPP Surabaya) menetapkan target lebih tinggi, yaitu 93. Realisasi target berhasil dicapai oleh tiga BBTCLPP, dengan realisasi tertinggi dicapai oleh BBTCLPP Banjarbau. Satu BBTCLPP tidak mencapai target, yaitu BBTCLPP Surabaya.

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTKLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pengelolaan anggaran serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang tugas utamanya sebagai JP Perencana, diberdayakan untuk memantau indikator-indikator nilai IKPA bersama pengelola keuangan secara rutin, sehingga dapat melakukan upaya penyelesaian masalah yang terjadi dalam pencapaian nilai IKPA.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengelolaan anggaran, dalam rangka mencapai indikator ini.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 109,63% ini berjumlah Rp18.134.071.000, namun yang digunakan sebesar Rp17.986.066.542 atau 99,18% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat di hitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

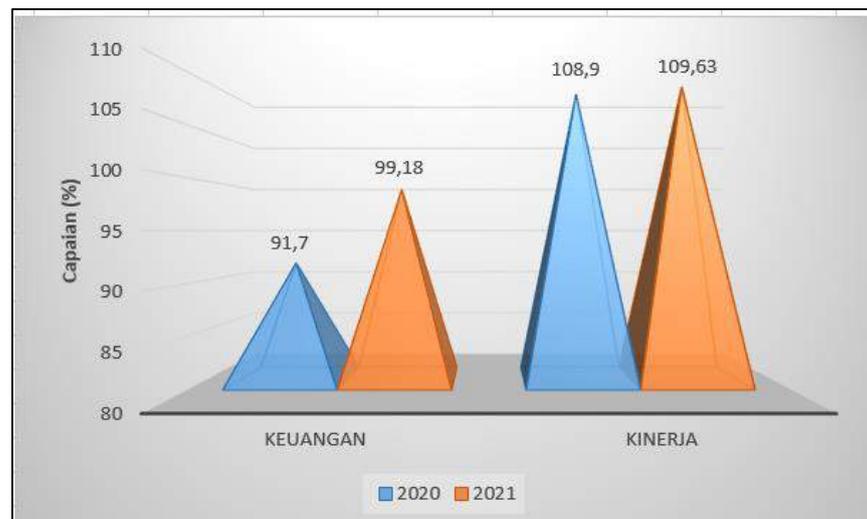
Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp25.537.875.000; RAKi = Rp23.418.772.822; CKi = 109,63% (1,1), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(18.134.071.000 \times 1,1) - 17.986.066.542}{(18.134.071.000 \times 1,1)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.961.411.558}{19.947.478.100} \times 100\% \\
 &= 9,83\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 9,83%.

Perbandingan target dan realisasi anggaran dan kinerja dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 22. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021 dan 2020

Dari Gambar di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020, sementara capaian kinerja menurun, namun tercapai melebihi target.

4. Method

Metode dalam melaksanakan upaya memenuhi pencapaian nilai IKPA adalah memantau indikator-indikator IKPA secara rutin tiap bulan sebagai berikut:

- kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan (revisi DIPA, deviasi Halaman III DIPA, pagu minus)
- kepatuhan terhadap regulasi (data kontrak, pengelolaan UP dan TUP, LPJ bendahara, dispensasi SPM)
- efektivitas pelaksanaan anggaran (penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, capaian output, retur SP2D)
- efisiensi pelaksanaan kegiatan (renkas, kesalahan ASPM)

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy*

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator kinerja ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan untuk mematuhi ketentuan pengelolaan keuangan
- Koordinasi yang intens internal (pengelola keuangan, pejabat pengadaan/ UKPBJ, perencana, pelaksana kegiatan di Substansi) serta eksternal dengan KPPN, Kanwil DJPb DIY, dan Eselon I

Hambatan dan Solusi

Hambatan yang dihadapi antara lain:

- Konsistensi pencapaian Output per bulan yang tidak terjaga sehingga nilai variabel Capaian Output per bulan sering tidak tercapai, padahal variabel tersebut memiliki bobot penilaian paling besar yaitu 17%
- Sulit memprediksi jadwal pencairan anggaran pengadaan barang/jasa, yaitu kadangkala bisa mendahului batas akhir kontrak jika progress pengadaan sudah 100%. Hal ini dapat menurunkan nilai pada variabel Deviasi Halaman III DIPA

Solusi yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi secara intens, baik internal maupun eksternal (Eselon I) sehingga diperoleh upaya penyelesaian masalah.

7. **Kinerja Implementasi Satker WBK**

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Berdasarkan Laporan Hasil Self-Assement Pembangunan ZI Menuju WBK pada Satker BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020 oleh Tim APiP, diperoleh Nilai Total Pengungkit sebesar 50,29 dan Nilai Total Hasil sebesar 37,24, sehingga nilai total keseluruhan adalah 87,53.

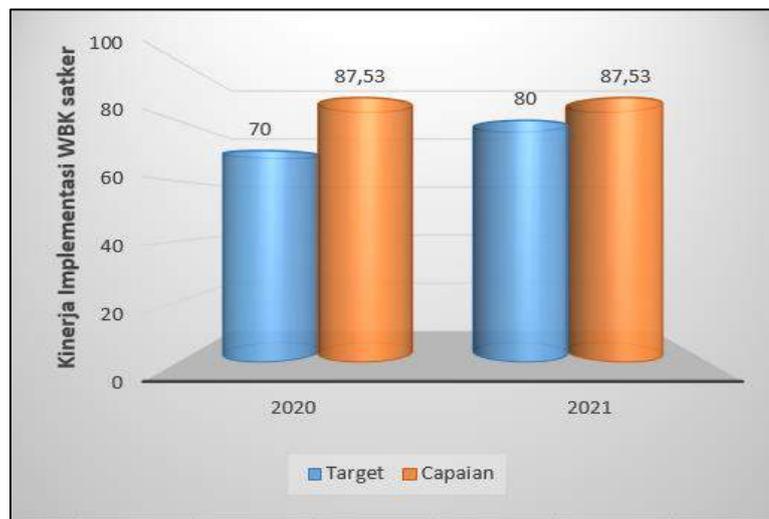
Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 87,53 dari target 80, dengan persentase capaian kinerja perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{87,53}{80} \times 100\% = 109,41\%$$

Melalui hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa capaian kinerja indikator ini telah melebihi target.

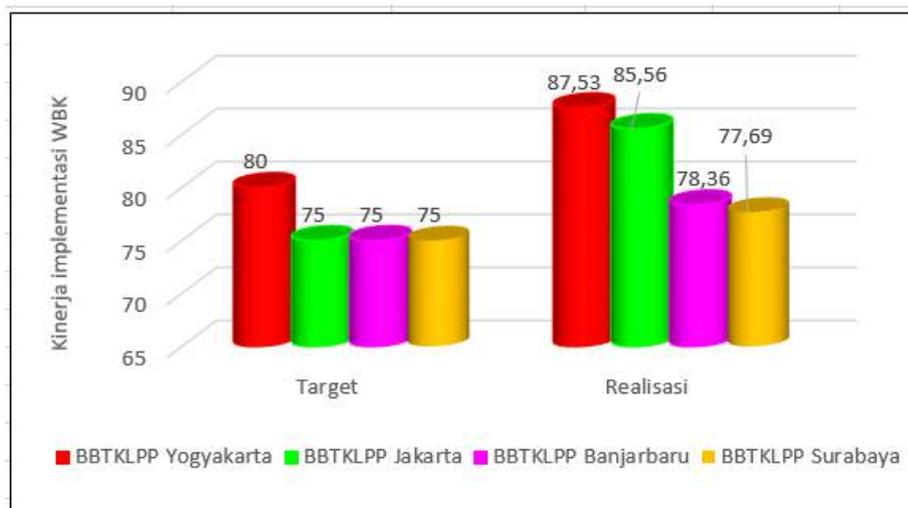
Perbandingan realisasi capaian tahun 2021 dengan capaian tahun 2020 terlihat melalui Gambar berikut ini:



Gambar 23. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Kinerja Implementasi Satker WBK" Tahun 2021 dan 2020

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa kinerja ini tercapai melebihi target, baik pada tahun 2020 maupun 2021. Sekalipun dengan target yang berbeda, yang mana target tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020, capaian indikator ini menunjukkan realisasi yang sama antara tahun 2021 dan tahun 2020, karena Nilai ini masih mengacu kepada hasil *self-assesment* yang sama.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 24. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Kinerja Implementasi Satker WBK" Tahun 2021

Gambar 25 menunjukkan bahwa tiga BBTCLPP menetapkan target yang sama, yaitu 75; satu BBTCLPP (BBTKLPP Yogyakarta) menetapkan kinerja tertinggi, yaitu 80. Keempat BBTCLPP mencapai target indikator, bahkan melebihi target, dengan realisasi tertinggi dicapai oleh BBTCLPP Yogyakarta, yang memang sudah mendapat predikat WBK tingkat nasional dari Kemenpan.

Indikator ini tercapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pada 6 Pokja sebagai berikut:

- a. Pokja I. Manajemen Perubahan
 - Pembentukan tim kerja, antara lain Tim ZI menuju WBK, tim Agent of Change
 - Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI, baik 5 tahunan maupun tahunan
 - Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI
 - Penyelenggaraan perubahan pola pikir dan budaya kerja
- b. Pokja II. Penataan dan Tatalaksana
 - Monev pelaksanaan SOP
 - Monev pelaksanaan e-office
 - Monev pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
- c. Pokja III. Penataan Sistem Manajemen SDM
 - Monev perencanaan kebutuhan pegawai
 - Monev pola mutasi internal
 - Monev pengembangan pegawai berbasis kompetensi
 - Monev penetapan kinerja individu
 - Monev penegakan aturan disiplin, kode etik, dan kode perilaku pegawai

- Monev sistem informasi kepegawaian
- d. Pokja IV. Penguatan Akuntabilitas
 - Memastikan keterlibatan pimpinan dalam pengelolaan akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
 - Pengelolaan dokumen akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
- e. Pokja V. Penguatan Pengawasan
 - Pengendalian gratifikasi
 - Penerapan SPIP
 - Pengaduan masyarakat
 - Pengelolaan WBS
 - Penanganan benturan kepentingan
- f. Pokja VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
 - Monev penyelenggaraan pelayanan sesuai standar pelayanan
 - Monev penyelenggaraan budaya pelayanan prima
 - Penilaian kepuasan terhadap pelayanan

Hasil pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pencapaian kinerja indikator ini, adalah diperolehnya predikat WBK melalui proses sebagai berikut:

1. Pada tanggal 2- 3 Juni 2020 telah dilaksanakan *self assesment* Pembangunan Zona Integritas menuju WBK oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes RI dengan hasil nilai total 87,53 atau meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai total 83,75.
2. Pada tanggal 6 November 2020 BBTCLPP Yogyakarta menerima Piagam WBK dari Menteri Kesehatan, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.01.07/MENKES/6590/2020, yang menetapkan BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dengan nilai total (pengungkit dan hasil) yang meningkat. Piagam tersebut membuktikan bahwa BBTCLPP Yogyakarta telah berhasil meningkatkan Manajemen Internal secara berkesinambungan
3. Pada tanggal 21 Desember 2020, BBTCLPP Yogyakarta menerima Piagam Penghargaan dari Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WBK tingkat Nasional
4. Pada tanggal 3 November 2021 menerima Piagam WBK dari Menteri Kesehatan, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.01.07/MENKES/6567/2021, yang menetapkan BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Kerja di Lingkungan Kemenkes Yang Memenuhi Persyaratan Menuju WBK Selama 3 (Tiga) Tahun Berturut-turut

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTKLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. BBTCLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK yang dipilih dari SDM ASN yang berkompeten dan memberikan keterwakilan dari semua lini.

Anggota pokja diberikan pelatihan sesuai dengan penugasannya, seperti contohnya Pokja IV yang bekerja dalam pengawalan akuntabilitas diberikan keahlian khusus melalui pelatihan SAKIP, dan pemanfaatan sebagian besar tim Pokja V untuk duduk sebagai tim WBS, Dumas, UPG.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 109,41% ini berjumlah Rp360.118.000, namun yang digunakan sebesar Rp328.649.402 atau 91,26% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat di hitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

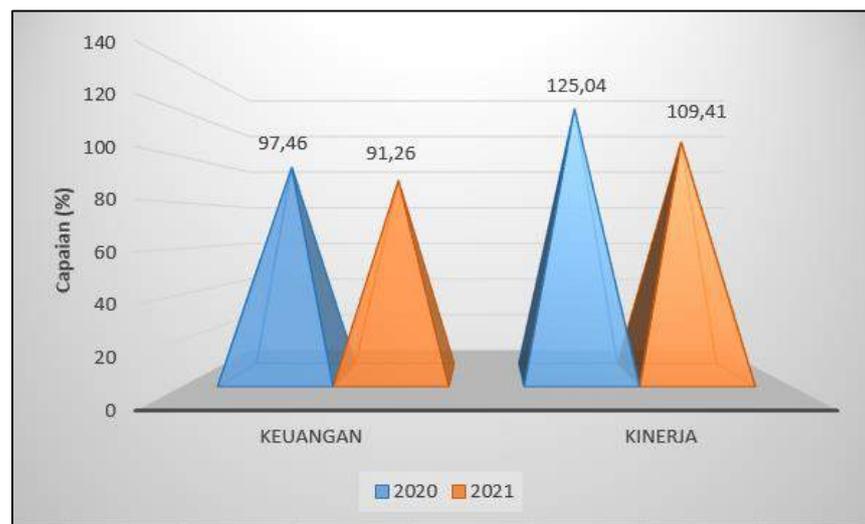
- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp360.118.000; RAKi = Rp328.649.402; CKi = 109,41% (1,09), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(360.118.000 \times 1,09) - 328.649.402}{(360.118.000 \times 1,09)} \times 100\% \\
 &= \frac{63.879.218}{392.528.620} \times 100\% \\
 &= 16,27\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 16,27%.

Perbandingan target dan realisasi indikator anggaran dan kinerja tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat melalui Gambar di bawah ini:



Gambar 25. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021 dan 2020

Dari Gambar di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran maupun kinerja cenderung menurun pada tahun 2021 dibanding tahun 2020. Sekalipun menurun, tapi capaian kinerja tetap melebihi target.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesign/penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah penilaian WBK oleh tim internal dan eksternal yang semula dilakukan dengan tatap muka, dialihkan secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting*

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggunaan *hardcopy* Laporan Keuangan, baik untuk keperluan dokumentasi maupun reviu

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena dukungan sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan, tim WBK, serta seluruh anggota organisasi BBTKLPP Yogyakarta
- Pendampingan oleh tim APIP, khususnya dalam pelaksanaan *self assessment*
- Peningkatan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis laboratorium dengan melengkapi fasilitas layanan berupa tempat bermain anak, spot charging, loket pemisah layanan COVID-19 dan non COVID-19, waktu pelayanan, pengembangan sistem pelayanan SIL, permen, mesin kepuasan pelanggan dan lain sebagainya.
- Menjalin relasi baik dengan pelanggan melalui event temu pelanggan yang rutin dilakukan setiap tahun,

Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain adalah belum semua anggota Pokja melaksanakan tugas sebagai tim ZI sesuai dengan tupoksi sehari-hari, sehingga butuh *effort* yang lebih untuk melaksanakan tugas dalam tim ZI.

Upaya/solusi yang dilakukan untuk untuk mengantisipasi hal yang sama terjadi di kemudian hari adalah penyesuaian anggota tim ZI dengan tupoksi sehari-hari.

8. **Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL**

Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Di mana:

A = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL

B = Jumlah seluruh ASN pada akhir tahun 2021

Untuk tahun 2021: A = 93 orang

B = 102 orang

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan realisasi capaian indikator ini adalah:

$$\text{Realisasi} = \frac{93}{102} \times 100\% = 91,18\%$$

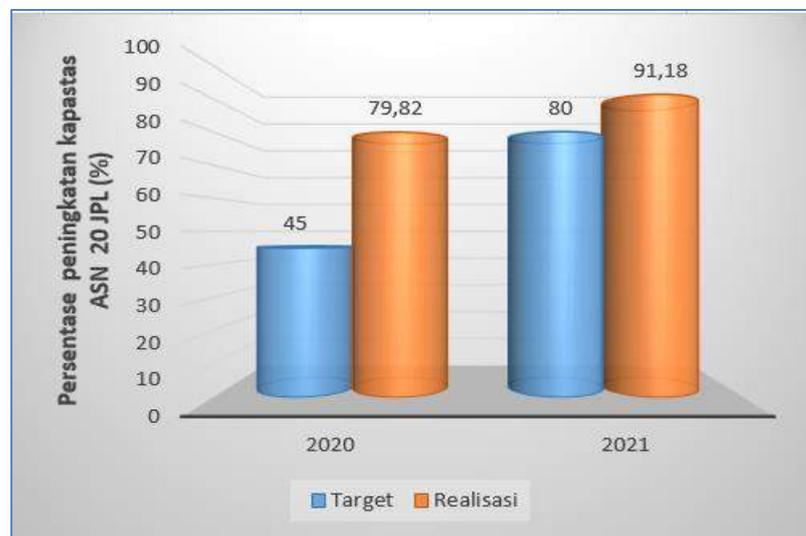
Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa realisasi tercapai sebesar 91,18%.

Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 91,18% dari target 80%, dengan persentase capaian kinerja sebagaimana perhitungan berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{91,18\%}{80\%} \times 100\% = 113,97\%$$

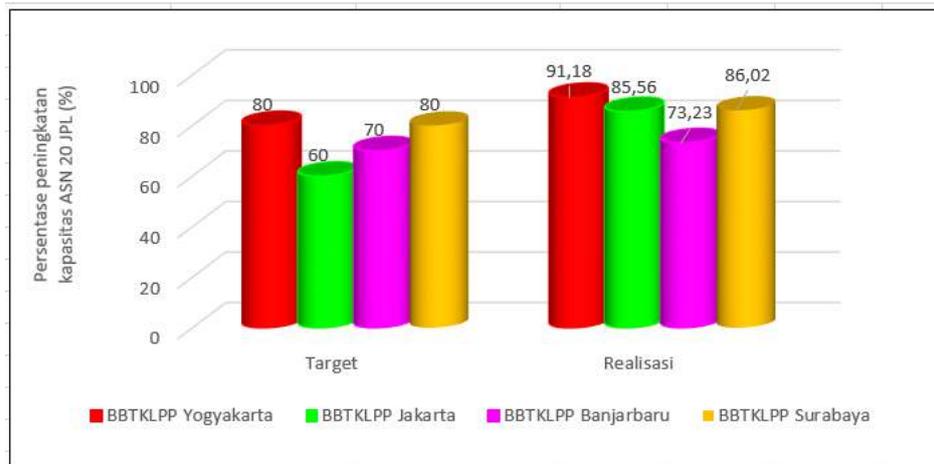
Capaian indikator tahun 2021 dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2020 berdasarkan pelaksanaan diklat/workshop/in house training atau kegiatan sejenis, sebagaimana Gambar berikut ini.



Gambar 26. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL" Tahun 2020 dan 2021

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa capaian indikator ini tercapai melebihi target, baik pada tahun 2020 maupun 2021. Jika dibandingkan, realisasi indikator ini lebih tinggi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 27. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL" Tahun 2021

Gambar 28 menunjukkan bahwa dari keempat BBTCLPP, dua BBTCLPP menetapkan target yang sama (80%); satu BBTCLPP menetapkan target 70 (BBTKLPP Banjarbaru), dan satu BBTCLPP (BBTKLPP Jakarta) menetapkan target 60%, yang merupakan target terendah dibanding 3 BBTCLPP lain. Keempat BBTCLPP berhasil mencapai target, bahkan melebihi target yang ditentukan. Realisasi tertinggi dicapai BBTCLPP Yogyakarta sebesar 91,18%.

Indikator ini tercapai melalui pelaksanaan beberapa jenis upaya peningkatan kompetensi >20 JPL per tahun sebagai berikut:

- Pelatihan teknis: 7 orang
- Seminar/konferensi: 76 orang
- E-learning: 6 orang
- Pelatihan jarak jauh: 1 orang

Terdapat empat jenis peningkatan kompetensi yang diikuti ASN, dengan jenis terbanyak seminar/konferensi. Masing-masing orang dapat mengikuti lebih dari satu jenis peningkatan kompetensi.

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTKLPP Yogyakarta mengoptimalkan seluruh SDM BBTCLPP Yogyakarta untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan

pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Staf kepegawaian diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/peringat sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja BBTCLPP Yogyakarta

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama masa pandemi tahun 2020, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang berikut sarana masing-masing

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 114% ini berjumlah Rp104.835.000, namun yang digunakan sebesar Rp92.075.551 atau 97,7% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat di hitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

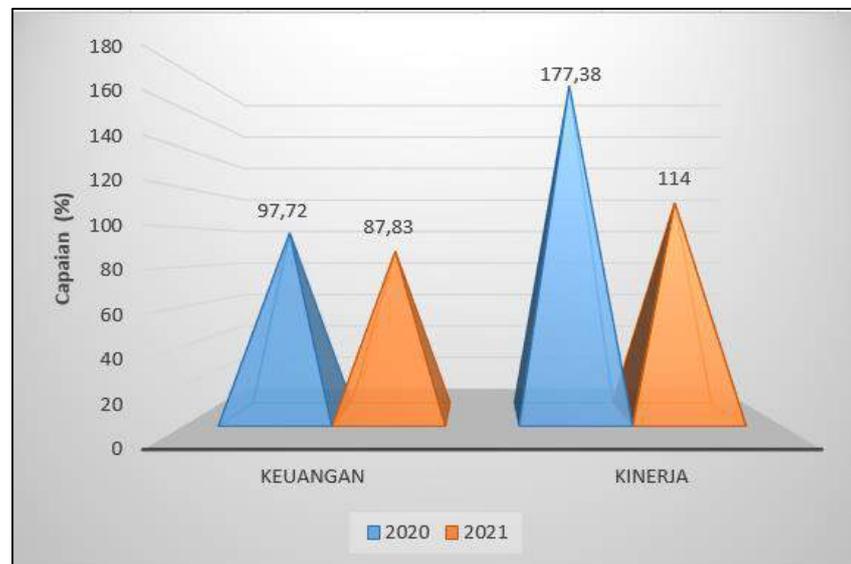
- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp104.835.000; RAKi = Rp92.075.551; CKi = 114% (1,14), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(104.835.000 \times 1,14) - 92.075.551}{(104.835.000 \times 1,14)} \times 100\% \\ &= \frac{27.436.349}{119.511.900} \times 100\% \\ &= 22,96\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 22,96%.

Perbandingan capaian anggaran dan kinerja tahun 2021 dan 2020 dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 28. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Tahun 2021 dan 2020

Dari Gambar di atas terlihat bahwa terjadi penurunan capaian realisasi anggaran maupun kinerja pada tahun 2021 dibanding tahun 2020. Sekalipun terjadi penurunan, capaian kinerja tetap melebihi target.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesain/penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning diikuti secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting/Google Meeting/webinar*

5. Materials

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Pegawai aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning secara daring

- Dukungan jaringan internet
- Tersedia akun Zoom Meeting dan webinar

Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain adalah:

- Topik pelatihan belum melingkupi semua tupoksi atau fungsional
- Belum semua pegawai melaporkan kegiatan peningkatan kapasitas yang diikuti

Upaya/solusi yang dilakukan untuk untuk mengantisipasi hal yang sama terjadi:

- Mengusulkan kepada pihak penyelenggara, terutama institusi diklat seperti Bapelkes atau institusi diklat lain sejenisnya, untuk menyelenggarakan topik pelatihan/seminar sesuai kebutuhan

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasar DIPA awal BBTCLPP Yogyakarta yang terbit pada Tanggal 23 November 2020 sebesar Rp24.993.465.000,- . (dua puluh empat milyar Sembilan ratus Sembilan puluh tiga juta empat ratus enam puluh lima ribu rupiah). Pada tahun 2021, terdapat 14 kali revisi DIPA/POK, yang mana beberapa kali terjadi perubahan pagu. Revisi ke-14 merupakan revisi terakhir yang terbit tanggal 23 Desember 2021, dengan pagu akhir Rp85.543.683.000.

Tabel 5. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2021

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	Persen tase (%)
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	5.054.377.000	4.465.363.703	88,35
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	190.259.000	100.839.540	53,00
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	61.304.426.000	61.276.644.167	99,95
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	179.363.000	168.436.125	93,91
5. Nilai kinerja anggaran	216.234.000	148.759.327	68,80
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	18.134.071.000	17.986.066.542	99,18

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	Persentase (%)
7. Kinerja implementasi satker WBK	360.118.000	328.649.402	91,26
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	104.835.000	92.075.551	87,83
JUMLAH	85.543.683.000	84.566.834.357	98,86

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi anggaran pada tujuh indikator mencapai >90% dan satu indikator di antaranya <90%, yaitu indikator Nilai Kinerja Anggaran. Untuk dapat mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai kinerja tahun 2021 adalah Rp85.543.683.000, dengan realisasi penggunaan sebesar Rp84.566.834.357 atau 98,86% dari total anggaran yang tersedia.

Dengan formula tersebut: PAKi = Rp85.543.683.000; RAKi = Rp84.566.834.357, sehingga efisien dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(85.543.683.000 \times 1,15) - 84.566.834.357}{(84.566.834.357 \times 1,15)} \times 100\% \\ &= \frac{13.808.401.093}{98.375.235.450} \times 100\% \\ &= 14,04\% \end{aligned}$$

- Dengan capaian kinerja 114,77%, terdapat efisien penggunaan anggaran sebesar 14,04% dalam pencapaian kerjanya.

Pada tahun 2021, terdapat beberapa kali revisi yang sebagian besar untuk penanggulangan COVID-19. Realokasi anggaran juga dilakukan dalam rangka

mengalihkan kegiatan tatap muka ke anggaran pengadaan website/ Online Conference untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan yang tidak memungkinkan dilaksanakan dengan tatap muka pada masa pandemic COVID-19, misalnya untuk kegiatan diklat, pelatihan, *desk/reviu*, koordinasi, sosialisasi, diseminasi informasi dan lain-lain. Karena fungsi pertemuan online ini bisa digunakan menyeluruh pada setiap kegiatan, upaya efisiensi tersebut dapat mendukung pencapaian seluruh indikator

C. PENGHARGAAN

Beberapa sertifikat penghargaan dan pengakuan kompetensi yang dimiliki BBTCLPP Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun Anggaran 2014 Terbaik Kategori B/BTKLPP tanggal 14 April 2014
2. Penghargaan dari Menteri PAN-RB tanggal 9 Maret 2021 sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Sangat Baik"
3. Piagam WBK dari Menteri Kesehatan RI tanggal 6 November 2020 sebagai Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dengan nilai total (pengungkit dan hasil) yang meningkat
4. Penghargaan Juara I Kompetisi Penilaian Kepatuhan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Satuan Kerja & Unit Pengelola Teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019;
5. Penghargaan Juara II Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik, Kolaborasi dalam Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 (Monster da Ruwat RS);
6. Penghargaan dari Menteri Kesehatan sebagai Juara 3 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik, kolaborasi dalam kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2019 (Steam Asraji);
7. Penghargaan dai Menteri Kesehatan sebagai Juara Harapan I Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan Tahun 2019 Kategori Pelayanan Publik Inklusif untuk Memajukan Kesejahteraan Masyarakat (Desa Secodi)
8. Penghargaan sebagai Juara I Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan dengan SAKU KEJEPIT (Sehat AirKU berupa KEmasan penJERNih yang Praktis Inovatif Teruji) dari Menteri Kesehatan RI yang ditetapkan Tanggal 5 November 2018;
9. Tanda penghargaan sebagai Unit Kerja yang Menerapkan Indikator Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Menteri Kesehatan RI yang ditetapkan Tanggal 6 November 2018;

10. Penghargaan dari Direktur Jenderal P2P atas Penyerapan Anggaran Tertinggi Ditjen P2P sampai dengan Bulan Agustus T.A 2016 yang ditetapkan pada tanggal 19 Januari 2017
11. Satker Pengelola Uang Persediaan Terbaik Lingkup Wilayah Pembayaran KPPN Yogyakarta Tahun 2020
12. Tata Kelola Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun Anggaran 2013 Terbaik tanggal 14 April 2014
13. Piagam WBK dari Menteri Kesehatan RI tanggal 3 November 2021 sebagai Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut
14. Juara I Lomba E-Aspirasi (Anugerah Situs Inspirasi Sehat Indonesia) Kategori Unit Pelaksana Vertikal Kementerian Kesehatan Tahun 2021
15. Piagam Penghargaan dari Menteri PAN-RB tanggal 21 Desember 2020 sebagai Unit Pelayanan Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)
16. Piagam Penghargaan dari Bupati Banyumas tanggal 27 Juli 2020 atas Kerjasama dalam Mendukung Pemeriksaan PCR/Swab Masif COVID-19 Kabupaten Banyumas
17. Sertifikat ISO 9001:2015 yang ditetapkan Transpacific Certifications Limited Tanggal 16 Agustus 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021;
18. Sertifikat Paten untuk Inovasi Kit Penjernih Air dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang diberikan Tanggal 16 Oktober 2018;
19. Sertifikat Paten untuk Inovasi Pewarna Makanan/Minuman Alami dan Proses Pembuatannya dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang diberikan Tanggal 24 Oktober 2018;
20. Sertifikat re-akreditasi ke-3 LP-1251-IDN sebagai Laboratorium Penguji sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005) yang ditetapkan Komite Akreditasi Nasional Tanggal 23 November 2017 dan berlaku sampai dengan Tanggal 22 November 2021;
21. Sertifikat Tanda Registrasi Kompetensi Laboratorium yang ditetapkan Deputi Bidang Pembinaan Sarana Teknis Lingkungan dan Peningkatan Kapasitas Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 0020/LP1/LABLINH/LRK/KLH tanggal 28 Januari 2014

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan pencapaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2021 sebagai berikut:

1. Secara total, capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta sudah memenuhi target dengan rerata persentase capaian indikator sebesar 114,77%
2. Seluruh indikator kinerja (8 dari 8 indikator) tercapai sesuai target
3. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 98,86% dari total pagu yang tersedia.
4. Dalam pencapaian kinerja ini, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 14,04%

B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya
2. Mereviu dokumen Rencana Aksi secara berkala dalam rangka penyesuaian kebijakan dan peraturan yang berlaku

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021
2. Monitoring Bulanan PK/RAK Tahun 2021
3. Penghargaan



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 REVISI - 2

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Irene, MKM
Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM.MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 111,137,831,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 20 September 2021

Pihak Kedua,

Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM.MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 REVISI - 2
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 Rekomendasi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	49%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	10 Jenis
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	91,621,300,000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	19,516,531,000,-
TOTAL		Rp.	111,137,831,000,-

Jakarta, 20 September 2021

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,



Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM.MARS
 NIP 196405201991031003



Dr. dr. Irene MKM
 NIP 197206032002122008



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 REVISI - 1

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Irene, MKM
Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM.MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 154,493,959,000- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Mei 2021

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM.MARS
NIP 196405201991031003

Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 REVISI - 1
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	70 Rekomendasi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	10 Jenis
		5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	134,065,738,000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	20,428,221,000,-
TOTAL		Rp.	154,493,959,000-

Jakarta, Mei 2021

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,



Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM.MARS
NIP 196405201991031003



Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Irene, MKM

Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 24,993,465,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

dr. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002


Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	70 Rekomendasi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	10 Jenis
		5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	4,565,244,000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	20,428,221,000,-
	TOTAL	Rp.	24,993,465,000,-

Jakarta, Desember 2020

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,

dr. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002


Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008

LAPORAN MONEV

E-PERFORMANCE

TAHUN 2021



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA**

2021



No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Maret	<p>Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021</p> <p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari 2021</p> <p>2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021</p> <p>Tidak ada kejadian KLB terlapor di bulan Maret</p>	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				April	<p>Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021</p> <p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari</p> <p>2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021</p> <p>April: 1.</p>	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Kebumen tanggal 2 Maret 2021 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 9 Maret 2021 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 25 Maret 2021 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Kulonprogo tanggal 20 April 2021					
				Mei	Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021 Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari 2. Respon sinyal	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021 April: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Kebumen tanggal 2 Maret 2021 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 9 Maret 2021 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 25 Maret 2021 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Kulonprogo tanggal 20 April 2021 Mei: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Purworejo Tanggal 27 April 2021					
				Juni	<p>Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021</p> <p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari</p> <p>2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021</p> <p>April: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Kebumen tanggal 2 Maret 2021</p> <p>2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 9 Maret 2021</p> <p>3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul</p>	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					tanggal 25 Maret 2021 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Kulonprogo tanggal 20 April 2021 Mei: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Purworejo Tanggal 27 April 2021 Tidak Ada KLB yang terlapor di bulan Juni					
				Juli	Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021 Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021 April: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Karanganyar Tanggal 9 Mei 2021					
				Agustus	<p>Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021</p> <p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari</p> <p>2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021</p> <p>April: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Kebumen tanggal 2 Maret 2021</p> <p>2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 9 Maret 2021</p> <p>3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Bantul</p>	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					tanggal 25 Maret 2021 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di Kabupaten Kulonprogo tanggal 20 April 2021 Mei: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Purworejo Tanggal 27 April 2021 Tidak Ada KLB yang terlapor di bulan Juni Juli : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Karanganyar Tanggal 9 Mei 2021 Agustus: 1. Respon Sinyal KLB Bencana kurang dari 24 Jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Klaten Tanggal 19 Juni 2021					
				September	Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021 Februari: 1. Respon sinyal	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Purworejo Tanggal 27 April 2021 Tidak Ada KLB yang terlapor di bulan Juni Juli : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Karanganyar Tanggal 9 Mei 2021 Agustus: 1. Respon Sinyal KLB Bencana kurang dari 24 Jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan Kabupaten Klaten Tanggal 19 Juni 2021 September: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Kaporit untuk Pengendalian Leptospirosis Tanggal 24 Mei 2021</p>					
				Oktober	<p>Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021 Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di</p>	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Yogyakarta Tanggal 27 Oktober 2021 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan RDT Malaria dan Survei Vektor untuk Pengendalian Penyakit Malaria di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 29 Oktober 2021					
				November	<p>Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021</p> <p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal 1-2 Februari 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kabupaten Bantul tanggal 19 Februari 2021</p> <p>April: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Makanan KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Kebumen tanggal 2 Maret 2021 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam</p>	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Kabupaten Klaten Tanggal 19 Juni 2021 September: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Kaporit untuk Pengendalian Leptospirosis Tanggal 24 Mei 2021 Oktober: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Survei Filariasis di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Oktober 2021 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan RDT Malaria untuk Pengendalian Penyakit Malaria di Kabupaten Kulon Rogo D.I. Yogyakarta Tanggal 27 Oktober 2021 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan RDT Malaria dan Survei Vektor untuk Pengendalian Penyakit Malaria di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 29 Oktober 2021 November: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Purworejo Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Penyelidikan Epidemiologi di Lapas Narkotika Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Survei Filariasis di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Survei Filariasis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah 5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Pengendalian Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah					
				Desember	Januari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Karanganyar tanggal 28 Januari 2021 Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi filariasis di Kabupaten Kebumen tanggal	95.00	100.00	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Lowano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tanggal 26 November 2021</p> <p>8. Pelatihan teknis Pelaksanaan IRS bagi petugas penyemprot di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>9. Dukungan bahan insektisida lalat untuk Shelter Covid-19 di Kota Yogyakarta (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta)</p> <p>10. Dukungan kaporit dan RDT leptospirosis untuk DKK Jepara Jawa Tengah dalam penanggulangan penyakit leptospirosis</p> <p>11. Dukungan logistik banjir untuk Dinkes Kota Pekalongan Jawa Tengah dalam penanggulangan penyakit akibat banjir</p> <p>12. Vermor Chikungunya Banjarnegara</p> <p>13. Dukungan pemeriksaan sampel Covid-19 pada anak sekolah yang mulai Pertemuan tatap muka di Kab. Bantul</p> <p>14. Dukungan pengambilan sampel Antrak di Kab. Wonogiri</p> <p>15. Dukungan pengiriman sampel Antrak di Kab. Wonogiri</p> <p>16. Dukungan</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>survei vektor malaria (larva) di Kec. Bener Kab. Purworejo tahun 2021 17. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Lowano Kab. Purworejo tahun 2021 18. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Bener Kab. Purworejo tahun 2021 19. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Lowano Kab. Purworejo tahun 2021 20. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Salaman Kab. Magelang tahun 2021 21. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Borobudur Kab. Magelang tahun 2021 22. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Salaman Kab. Magelang tahun 2021 23. Dukungan survei vektor malaria (nyamuk) di Kec. Borobudur Kab. Magelang tahun 2021 24. Dukungan survei vektor malaria (larva) di Kec. Wates Kab. Kulon Progo tahun 2021 25. Dukungan survei vektor malaria (larva) di wilayah Puskesmas Samigaluh I Kab. Kulon Progo tahun 2021 26.</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					dari 24 jam Bulan Desember 2021 Permohonan Dukungan Pengendalian Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 36. Laporan Respon Sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Bulan Desember 2021 Penanganan Kebakaran Kilang Minyak Cilacap di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah					
2	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Kegiatan	Januari	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Februari	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Maret	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				April	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Mei	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Juni	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Juli	-	0.00	0.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Agustus	Agustus: 1. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe	0.00	1.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				September	Agustus: 1. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe September: 1.TTG Model/Teknologi Automatic Sanitizer Spray 2.TTG Model/Teknologi Toilet Sanitizer 3.TTG Model/Teknologi Pengolah Limbah Batik Absorbsi	0.00	4.00	100 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Desember	Agustus: 1. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe September: 1. TTG Model/Teknologi Automatic Sanitizer Spray 2. TTG Model/Teknologi Toilet Sanitizer 3. TTG Model/Teknologi Pengolah Limbah Batik Absorpsi Oktober: 1. TTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kelas 2. TTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara UV Rotator November: 1. TTG Pengembangan Sanitizer Alami 2. TTG Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Yankes 3. TTG Model/Teknologi Pengendalian Tikus Mekanik 4. TTG Model/Teknologi Light and Trap Desember : 1. TTG Pengembangan Sanitizer Alami Model Tissue Sanitizer 2. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe Model Kecil (dengan Housing Cartridge)	10.00	12.00	120 %	Jenis	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
3	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Penganggaran	Kegiatan							
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Januari	Perhitungan Manual dengan rumus mengacu pada PMK RI Nomor 214/PMK.02/2017 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga	10.00	12.16	203 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Februari	Perhitungan Manual dengan rumus mengacu pada PMK RI Nomor 214/PMK.02/2017 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga	10.00	21.26	304 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Maret	Aplikasi SMART DJA sudah aktif tetapi dhasboard belum tersedia (Masih dalam pengembangan sehingga Perhitungan dilakukan secara Manual dengan rumus mengacu pada PMK RI Nomor 214/PMK.02/2017 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga	20.00	20.64	258 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Oktober	Dhasboard SMART DJA Per 12 November 2021	60.00	71.09	118 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				November	Diambil dari nilai kinerja Anggaran pada aplikasi SMART DJA Per tanggal 13 Desember 2021	70.00	74.01	106 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Desember	Diambil dari nilai kinerja Anggaran pada aplikasi SMART DJA Per tanggal 10 Januari 2022	83.00	99.84	120 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
4	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja implementasi WBK satker	Kegiatan	Januari	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Februari	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Maret	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				April	'NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Mei	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.00	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Juni	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Juli	'NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Agustus	'NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				September	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT ITJEN KEMENKES 2020 = 87 53	80.00	87.53	109 %		DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				April	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr. Dwi Amalia MPH 7. THERESIA APRILIA GIRSANG 8. YENI YULIANI S.Tr.Kes 9. Nila Cakrawati ST MSc 10. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 11. MARWINDAH LESTARI S.ST 12. EVI ASMILANINGSIH S.Si 13. DINA JULI RETNANINGSIH ST 14. SUMARTINI SKM 15. RINA PUSPITASARI Amd 16. SEPTRIANA PUTRI ANDANI April: 1. Mieng Nova Sutopo 2. Heni Amikawati 3. Tarsini April: 1. Restu Wiratni 2. Tri Mulyani April: 1. Feri Astuti 2. Suharsa April: 1. Dien Arsanti 2. Ita Latiana Damayanti April: 1. Indah Nur Haeni 2. Rinisih Winarti 3. Priyanka Avatara Dewa	7.40	31.19	421 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Mei	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM	37.04	59.63	161 %	Persentase	DITJEN
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					UTAMA SKM M.Kes 4. AGNES WIDYANI PALUPISKM M. Kes 5. SEPTI SUPRIYATIN 6. DIAN TRIKORIATI ST SKM M.P.H 7. SUKOSO S.ST M.Sc 8. RAHMAWATI WAHYU UTAMI 9. IRMA SURYANI S.Sos 10. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 11.PONIRAH HAYU S.Si. 12. SITI TSALITS KHOMISWATI S.ST 13. DIDIT INDRIANTO S.K.M. 14. SINGGIH ADI TRIONO S.Si M.Sc 15. ANIES MULYANI SKM M.Sc. 16. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 17. ASLAM FAHMIAJI AMKL 18. SURADAL AMKL 19. YULI ASTANTIN S.ST 20. INDARYATI S.ST 21. HAVID SETYAWAN S.Si 22. TITIN UMBARWATI AMd. 23. IKA PURWANTI S.Si 24. RINI SETIYANINGSIH AMAK 25. DWI SUSILOWATI AMAK 26. DWOYO GIYATMOKO 27. ERNA YUNITA A.Md 28. ARSITA HARUMSARI 29. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 30. Yulianta 3 Dr. ANDIYATU SKM M.Si						
				Juni	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia	51.85	65.14	126 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN	
									Unit Eselon		

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					MPH 4 Mardiansyah S.Kom MPH 5. Imam Wahjoedi SKM MPH 6. Ratna Murti 7. Nunik Triasih 8. Diah Armyati					
				Juli	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr. Dwi Amalia MPH 7. THERESIA APRILIA GIRSANG 8. YENI YULIANI S.Tr.Kes 9. Nila Cakrawati ST MSc 10. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 11. MARWINDAH LESTARI S.ST 12. EVI ASMILANINGSIH S.Si 13. DINA JULI RETNANINGSIH ST 14. SUMARTINI SKM 15. RINA PUSPITASARI Amd 16.	56.48	67.89	120 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					SETIYANINGSIH AMAK 25. DWI SUSILOWATI AMAK 26. DWOYO GIYATMOKO 27. ERNA YUNITA A.Md 28. ARSITA HARUMSARI 29. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 30. Yulianta 3 Dr. ANDIYATU SKM M.Si Juni : 1. Christina Handayani SH 2. Estri Dwi Artanti SE 3. Siswati Elyna Tarigan SKM MPH 4 Mardiansyah S.Kom MPH 5. Imam Wahjoedi SKM MPH 6. Ratna Murti 7. Nunik Triasih 8. Diah Armyati Juli: 1. INDAH SETYORINI ST M.Kes 2. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 3. SAPTININGSIH					
				Agustus	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr.	58.33	70.64	121 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					M.Eng; 3. KISNIATI AMd					
				September	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr. Dwi Amalia MPH 7. THERESIA APRILIA GIRSANG 8. YENI YULIANI S.Tr.Kes 9. Nila Cakrawati ST MSc 10. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 11. MARWINDAH LESTARI S.ST 12. EVI ASMILANINGSIH S.Si 13. DINA JULI RETNANINGSIH ST 14. SUMARTINI SKM 15. RINA PUSPITASARI Amd 16. SEPTRIANA PUTRI ANDANI April: 1. Mieng Nova Sutopo 2. Heni Amikawati 3. Tarsini April: 1. Restu Wiratni 2. Tri Mulyani April: 1. Feri Astuti 2. Suharsa April: 1. Dien Arsanti 2. Ita Latiana Damayanti April: 1. Indah Nur Haeni 2. Rinisih Winarti 3. Priyanka	60.18	76.92	128 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Estri Dwi Artanti SE; 3. Siswati Elyna Tarigan SKM MPH; 4 Mardiansyah S.Kom MPH; 5. Imam Wahjoedi SKM MPH; 6. Ratna Murti; 7. Nunik Triasih; 8. Diah Armyati Juli: 1.INDAH SETYORINI ST M.Kes 2. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 3. SAPTININGSIH Agustus: 1. ATIKAH MULYAWATI SKM; 2. HELDHI B. KRISTIYAWAN SKM M.Eng; 3. KISNIATI AMd September: 1. Pama Rahmadewi					
				Oktober	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr. Dwi Amalia MPH 7. THERESIA APRILIA GIRSANG 8. YENI YULIANI S.Tr.Kes 9. Nila Cakrawati ST MSc 10. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 11. MARWINDAH LESTARI S.ST 12. EVI	62.96	83.00	132 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					TARMIDZI SKM M.Kes 6. EMANUEL KRISTANTI ST M.Sc					
				November	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr. Dwi Amalia MPH 7. THERESIA APRILIA GIRSANG 8. YENI YULIANI S.Tr.Kes 9. Nila Cakrawati ST MSc 10. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 11. MARWINDAH LESTARI S.ST 12. EVI ASMILANINGSIH S.Si 13. DINA JULI RETNANINGSIH ST 14. SUMARTINI SKM 15. RINA PUSPITASARI Amd 16. SEPTRIANA PUTRI ANDANI April: 1. Mieng Nova Sutopo 2. Heni Amikawati 3. Tarsini April: 1. Restu Wiratni 2. Tri Mulyani April: 1. Feri Astuti 2.	67.59	89.22	132 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					M.Sc 5. PRABAWA SKM					
				Desember	Januari: 1. Dr.dr Irene. MKM Februari: 1. Dhelina Auza Utami S.Farm Apt 2. Nadia Regina Martanti SKM 3. Aga Aswanta Putra S.Si. 4. Anjas Wulansari SKM M.P.H 5. Rudi Priyanto S.Si Maret: 1. SRI NINGSIH S.ST M.T 2. KUSTIAH S.Si 3. YULI PATMASARI 4. dr. Yohana Gita Chandra M.S 5. dr. Ratna Wijayanti MPH 6. dr. Dwi Amalia MPH 7. THERESIA APRILIA GIRSANG 8. YENI YULIANI S.Tr.Kes 9. Nila Cakrawati ST MSc 10. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 11. MARWINDAH LESTARI S.ST 12. EVI ASMILANINGSIH S.Si 13. DINA JULI RETNANINGSIH ST 14. SUMARTINI SKM 15. RINA PUSPITASARI Amd 16. SEPTRIANA PUTRI ANDANI April: 1. Mieng Nova Sutopo 2. Heni Amikawati 3. Tarsini April: 1. Restu Wiratni 2. Tri Mulyani April: 1. Feri Astuti 2. Suharsa April: 1. Dien Arsanti 2. Ita Latiana Damayanti April: 1. Indah Nur Haeni 2. Rinisih Winarti 3. Priyanka	80.00	91.18	114 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Estri Dwi Artanti SE; 3. Siswati Elyna Tarigan SKM MPH; 4 Mardiansyah S.Kom MPH; 5. Imam Wahjoedi SKM MPH; 6. Ratna Murti; 7. Nunik Triasih; 8. Diah Armyati Juli: 1.INDAH SETYORINI ST M.Kes 2. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 3. SAPTININGSIH Agustus: 1. ATIKAH MULYAWATI SKM; 2. HELDHI B. KRISTIYAWAN SKM M.Eng; 3. KISNIATI AMd September: 1. Pama Rahmadewi Oktober: 1. ANA HIDAYATI SE 2. ANDRIYANI 3. ERNA SURYANI AMd S.Mn 4. IKA MARTININGSIH S.Pd. 5. MUHAMMAD TARMIDZI SKM M.Kes 6. EMANUEL KRISTANTI ST M.Sc. November : 1. SUNARSIH S.E. 2. SETIAWAN AGUS HARI WIBOWO A.Md 3. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 4. ENDANG SETYANINGSIH SKM M.Sc 5. PRABAWA SKM Desember: 1. Murjiman 2. Nur Basuki</p>					
7	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan	Januari	-	0.00	0.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Februari	1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman	2.00	2.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Maret	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis	4.00	4.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				April	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko	7.00	7.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2.</p> <p>Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1.</p> <p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2.</p> <p>Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1.</p> <p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2.</p> <p>Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 3.</p> <p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah</p>					PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021					
				Mei	<p>Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten</p>	12.00	12.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Jejara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 Mei :</p> <p>1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora</p> <p>2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah</p> <p>3. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta</p> <p>4. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Demak</p> <p>5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM</p>					
				Juni	<p>Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan</p> <p>2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran</p>	16.00	16.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021</p> <p>2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021</p> <p>2. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021</p> <p>Mei : 1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora</p> <p>2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah</p> <p>3. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta</p> <p>4. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Demak</p> <p>5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Juni :</p> <p>1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul Tanggal 09 Maret Tahun 2021</p> <p>2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati</p> <p>3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab.</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Pekalongan 4. Identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat kejadian leptospirosis di kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2021					
				Juli	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Pertemuan Optimalisasi	22.00	22.00	100 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021</p> <p>Mei : 1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora</p> <p>2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah</p> <p>3. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta</p> <p>4. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Demak</p> <p>5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Juni :</p> <p>1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021 5. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021 6. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021					
				Agustus	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di	30.00	29.00	97 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 Mei : 1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah 3. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta 4. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Demak 5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Maret 2021</p> <p>4. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>5. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021</p> <p>6. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021</p> <p>Agustus : 1. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021;</p> <p>2. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021;</p> <p>3. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021</p> <p>4. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/ Wabah Bersumber Air Melalui Depot Air Minum (DAM) Kabupaten Sragen;</p> <p>5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Karanganyar 6. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan dan tindak lanjut : Untuk kegiatan rekomendasi pemanfaatan TTG Kegiatan sementara ini menyesuaikan kebutuhan permintaan dari Stakeholder/pihak terkait Sudah ada permintaan dari Dinkes Klaten yang akan ditindaklanjuti bulan September					
				September	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan	45.00	35.00	78 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 Mei : 1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah 3. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta 4. Pemetaan Leptospirosis di</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					Kabupaten Demak 5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Juni : 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul Tanggal 09 Maret Tahun 2021 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati 3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan 4. Identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat kejadian leptospirosis di kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2021 Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021 2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Desa Gerdu Kecamatan						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Karangpandan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah 9 Mei 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Maret 2021 4. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021 5. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I.Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021 6. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semeste 1 Tahun 2021 Agustus : 1. Survei Prevalensi Kecacangan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021; 2. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di D.I.Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021; 3. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021 4. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/ Wabah Bersumber Air Melalui Depot Air Minum</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>(DAM)Kabupaten Sragen; 5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Karanganyar 6. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan dan tindak lanjut : Untuk kegiatan rekomendasi pemanfaatan TTG Kegiatan sementara ini menyesuaikan kebutuhan permintaan dari Stakeholder/pihak terkait Sudah ada permintaan dari Dinkes Klaten yang akan ditindaklanjuti bulan September September : 1. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan TB di Pondok Pesantren di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2021 3. Surveilans sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID19 di Kabupaten Semarang 4. Rekomendasi</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kab Klaten 5. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta 6.</p> <p>Pengembangan Metode Uji dengan ICP Permasalahan : Pendampingan lab dan Rabies belum selesai pelaksanaannya karena diberlakukannya PPKM</p> <p>Rencana Tindak Lanjut: Akan diselesaikan pelaksanaan pendampingan lab dan pelaporannya bulan Oktober</p> <p>Penyelesaian laporan Rabies bulan Oktober sehingga bisa diberikan rekomendasinya (membuat jadwal dan memberikan arahan tim pelaksana)</p>						
				Oktober	<p>ebruari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di</p>	54.00	51.00	94 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT	
									Unit Eselon		

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 Mei : 1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021 2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah 9 Mei 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Maret 2021 4. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021 5. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I.Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021 6. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021 Agustus : 1. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021; 2. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di D.I.Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021; 3. Analisis data laboratorium kualitas air						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2021 3. Surveilans sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID19 di Kabupaten Semarang 4. Rekomendasi PemanfaatanTTG Pencemaran dan Bencana diKab Klaten 5. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta 6. Pengembangan Metode Uji dengan ICP Permasalahan : Pendampingan lab dan Rabies belum selesai pelaksanaannya karena diberlakukannya PPKM Rencana Tindak Lanjut: Akan diselesaikan pelaksanaan pendampingan lab dan pelaporannya bulan Oktober Penyelesaian laporan Rabies bulan Oktober sehingga bisa diberikan rekomendasinya (membuat jadwal dan memberikan arahan tim pelaksana) November : 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Gunung Kidul 14. Rekomendasi Surveilans FR Rabies Kab Temanggung 15. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Purworejo 16. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Banjarnegara Masalah : Kegiatan yang tertunda karena PPKM masih dalam proses percepatan belum sepenuhnya selesai					
				November	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di	59.00	63.00	107 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Kebiasaan Baru di TPM Juni :</p> <p>1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul Tanggal 09 Maret Tahun 2021</p> <p>2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati</p> <p>3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan</p> <p>4. Identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat kejadian leptospirosis di kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2021</p> <p>Juli:</p> <p>1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021</p> <p>2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah 9 Mei 2021</p> <p>3. Penyelidikan Epidemiologi</p>						
									Unit Eselon		

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Maret 2021</p> <p>4. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>5. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021</p> <p>6. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021</p> <p>Agustus : 1. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021;</p> <p>2. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021;</p> <p>3. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021</p> <p>4. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/ Wabah Bersumber Air Melalui Depot Air Minum (DAM) Kabupaten Sragen;</p> <p>5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Karanganyar 6. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan dan tindak lanjut : Untuk kegiatan rekomendasi pemanfaatan TTG Kegiatan sementara ini menyesuaikan kebutuhan permintaan dari Stakeholder/pihak terkait Sudah ada permintaan dari Dinkes Klaten yang akan ditindaklanjuti bulan September September : 1. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan TB di Pondok Pesantren di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2021 3. Surveilans sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID19 di Kabupaten Semarang 4. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kab Klaten 5. Rekomendasi Pemanfaatan TTG</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta 6.</p> <p>Pengembangan Metode Uji dengan ICP Permasalahan : Pendampingan lab dan Rabies belum selesai pelaksanaannya karena diberlakukannya PPKM</p> <p>Rencana Tindak Lanjut: Akan diselesaikan pelaksanaan pendampingan lab dan pelaporannya bulan Oktober</p> <p>Penyelesaian laporan Rabies bulan Oktober sehingga bisa diberikan rekomendasinya (membuat jadwal dan memberikan arahan tim pelaksana) November : 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa Wonokromo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 4. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 8. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Bantul 9. Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Semarang 10. Rekomendasi Surveilans FR Rabies di Kab Semarang 11. Rekomendasi Pengembangan Pengujian Biomarker 12.Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kabupaten Pemaslang					
				Desember	Februari: 1. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kota Pekalongan 2. Rekomendasi Pemanfaatan TTG untuk Pengendalian Faktor Resiko Pencemaran dan Bencana Kabupaten Sleman Maret: '1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Bulan Januari - Februari 2021 2. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam	69.00	90.00	130 %	Laporan	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis April: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 Mei : 1. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 2. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di Jawa Tengah 3. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Saat Lebaran di D.I.Yogyakarta 4.</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Demak 5.</p> <p>Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Juni :</p> <p>1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul Tanggal 09 Maret Tahun 2021</p> <p>2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati</p> <p>3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan</p> <p>4. Identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat kejadian leptospirosis di kabupaten Purworejo Jawa Tengah tahun 2021</p> <p>Juli:</p> <p>1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021</p> <p>2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan Desa</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah 9 Mei 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Maret 2021 4. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021 5. Analisis data laboratorium kualitas air minum di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021 6. Analisis data laboratorium kualitas air minum di provinsi Jawa Tengah Semeste 1 Tahun 2021 Agustus : 1. Survei Prevalensi Kecacangan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021; 2. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di D.I. Yogyakarta Semester 1 Tahun 2021; 3. Analisis data laboratorium kualitas air bersih di provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2021 4. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/ Wabah Bersmber Air</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kab Klaten 5. Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta 6. Pengembangan Metode Uji dengan ICP Permasalahan : Pendampingan lab dan Rabies belum selesai pelaksanaannya karena diberlakukannya PPKM Rencana Tindak Lanjut: Akan diselesaikan pelaksanaan pendampingan lab dan pelaporannya bulan Oktober Penyelesaian laporan Rabies bulan Oktober sehingga bisa diberikan rekomendasinya (membuat jadwal dan memberikan arahan tim pelaksana) November : 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 2. Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa Wonokromo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 4. Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Pemasang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 5. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Tahun 2021. 6. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang 7. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Karanganyar 8. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Wonosobo 9. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Bantul 10. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang 11. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kota Yogyakarta 12. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Sleman 13. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Gunung Kidul 14. Rekomendasi Surveilans FR Rabies Kab Temanggung 15. Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Purworejo 16. Rekomendasi					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Pendampingan Labkes Kab Banjarnegara Masalah : Kegiatan yang tertunda karena PPKM masih dalam proses percepatan belum sepenuhnya selesai</p> <p>November: 1. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei</p> <p>2. Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Makanan di Desa Sukomanah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 April 2021</p> <p>3. Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa Filariasis di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>4. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>5. Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>6. Surveilans Sylvatik Rodent</p>					
										Unit Eselon

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta Tahun 2021 7. Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 8. Pemetaan Leptospirosis di Kabupaten Bantul 9. Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Semarang 10. Rekomendasi Surveilans FR Rabies di Kab Semarang 11. Rekomendasi Pengembangan Pengujian Biomarker 12.Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kabupaten Pemasang Desember: 1. Penyelidikan Epidemiologi Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah 14 Desember 2021 2. Investigasi Kejadian Filariasis di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah Tahun 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I Yogyakarta Tahun 2021 4. Penyelidikan</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) 12. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada pengendalian Malaria dalam rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kab. Purworejo Jateng Tahun 2021 13. Laporan Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid-19 Klaster Sekolah di Kab Bantul-DIY 14. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 15. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Gunungkidul DIY Tahun 2021. 16. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 17. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di DIY Tahun 2021. 18. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUP dr. Kariadi Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 19. Sistem Surveilans Sentinel</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 20. Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 21. Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 22. Dukungan pengendalian FR pada Pencemaran (Merkuri) di Kabupaten Banyumas 23. Pemetaan luas daerah reseptifitas malaria Kabupaten Gunungkidul 24. Pemetaan luas daerah reseptifitas malaria Kabupaten Kulon Progo 25. Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kab Grobogan 26. Rekomendasi Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 27. Rekomendasi Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021					
8	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Kegiatan	Januari	-	0.00	0.00	100 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Februari	-	0.00	0.00	100 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Maret	-	0.00	0.00	100 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				April	-	0.00	0.00	100 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Mei	-	0.00	0.00	100 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Juni	-	0.00	0.00	100 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Juli	Juli: 1. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Bloro 3. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman Permasalahan : Satu target tidak terlaksana sesuai rencana karena adanya pembatasan kegiatan terkait kebijakan PPKM tanggal 3-20Juli yang diperpanjang s.d 9 Agustus2021 Tindak Lanjut : Memantau perkembangan status PPKM dan melaksanakan jika sudah memungkinkan	5.71	13.64	239 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Agustus	Juli: 1. Pelaksanaan Survei	8.57	17.08	199 %	Persentase	DITJEN
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon		
					<p>Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 3. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman</p> <p>Permasalahan : Satu target tidak terlaksana sesuai rencana karena adanya pembatasan kegiatan terkait kebijakan PPKM tanggal 3-20Juli yang diperpanjang s.d 9 Agustus2021 Tindak Lanjut : Memantau perkembangan status PPKM dan melaksanakan jika sudah memungkinkan Agustus: 1. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>Permasalahan : Adanya aturan PPKM sehingga hasil rekomendasi belum bisa</p>							PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon			

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					tersampaikan ke stakeholder terkait karena diperlukan penyampaian secara langsung (datang langsung) untuk penegasan komitmen stakeholder terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut Solusi/Tindak lanjut: Dengan sudah adanya ijin Kepala Balai untuk perjalanan dinas rekomendasi akan segera disampaikan					
				September	Juli: 1. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 3. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman Permasalahan : Satu target tidak terlaksana sesuai rencana karena adanya pembatasan kegiatan terkait	14.28	25.66	180 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>kebijakan PPKM tanggal 3-20 Juli yang diperpanjang s.d 9 Agustus 2021 Tindak Lanjut : Memantau perkembangan status PPKM dan melaksanakan jika sudah memungkinkan Agustus: 1. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>Permasalahan : Adanya aturan PPKM sehingga hasil rekomendasi belum bisa tersampaikan ke stakeholder terkait karena diperlukan penyampaian secara langsung (datang langsung) untuk penegasan komitmen stakeholder terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut</p> <p>Solusi/Tindak lanjut: Dengan sudah adanya ijin Kepala Balai untuk perjalanan dinas rekomendasi akan segera disampaikan September: 1. Pertemuan Optimalisasi Lintas Program Lintas Sektor (LPLS): Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penanggulangan KLB</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021 3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati					
				Oktober	Juli: 1. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 3. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman Permasalahan : Satu target tidak terlaksana sesuai rencana karena adanya pembatasan kegiatan terkait kebijakan PPKM tanggal 3-	28.57	53.11	186 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>20Juli yang diperpanjang s.d 9 Agustus2021 Tindak Lanjut : Memantau perkembangan status PPKM dan melaksanakan jika sudah memungkinkan Agustus: 1. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>Permasalahan : Adanya aturan PPKM sehingga hasil rekomendasi belum bisa tersampaikan ke stakeholder terkait karena diperlukan penyampaian secara langsung (datang langsung) untuk penegasan komitmen stakeholder terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut</p> <p>Solusi/Tindak lanjut: Dengan sudah adanya ijin Kepala Balai untuk perjalanan dinas rekomendasi akan segera disampaikan September: 1. Pertemuan Optimalisasi Lintas Program Lintas Sektor (LPLS): Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten</p>						
									Unit Eselon		

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>Jejara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021</p> <p>3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati Oktober :</p> <p>1. Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan PT. Macanan Jaya Cemerlang Karanganyar Klaten Utara Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah</p> <p>2. Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa Wonokromo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah</p> <p>3. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pati Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>4. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan 5. Tindaklanjut rekomendasi pemetaan leptospirosis di Kabupaten Demak 6. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang 7. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Karanganyar 8. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Wonosobo 9. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Bantul 10. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang 11. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kota Yogyakarta 12. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Sleman 13. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Gunung Kidul 14. Tindal Lanjut Rekomendasi Surveilans FR Rabies Kab Temanggung					
				November	Juli: 1. Pelaksanaan Survei	41.43	53.11	128 %	Persentase	DITJEN
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon		
					<p>Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 3. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman</p> <p>Permasalahan : Satu target tidak terlaksana sesuai rencana karena adanya pembatasan kegiatan terkait kebijakan PPKM tanggal 3-20Juli yang diperpanjang s.d 9 Agustus2021 Tindak Lanjut : Memantau perkembangan status PPKM dan melaksanakan jika sudah memungkinkan Agustus: 1. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>Permasalahan : Adanya aturan PPKM sehingga hasil rekomendasi belum bisa</p>							PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon			

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					Pendampingan Labkes Kab Bantul 10. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Semarang 11. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kota Yogyakarta 12. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Sleman 13. Tindal Lanjut Rekomendasi Pendampingan Labkes Kab Gunung Kidul 14. Tindal Lanjut Rekomendasi Surveilans FR Rabies Kab Temanggung November: 1. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 2. Tindak lanjut Rekomendasi Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa Filariasis di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021					
				Desember	Juli: 1. Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan	49.00	53.49	109 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon		
					<p>Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 2. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora 3. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman</p> <p>Permasalahan : Satu target tidak terlaksana sesuai rencana karena adanya pembatasan kegiatan terkait kebijakan PPKM tanggal 3-20Juli yang diperpanjang s.d 9 Agustus2021 Tindak Lanjut : Memantau perkembangan status PPKM dan melaksanakan jika sudah memungkinkan Agustus: 1. Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>Permasalahan : Adanya aturan PPKM sehingga hasil rekomendasi belum bisa tersampaikan ke stakeholder terkait karena diperlukan</p>							PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon			

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>penyampaian secara langsung (datang langsung) untuk penegasan komitmen stakeholder terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut</p> <p>Solusi/Tindak lanjut: Dengan sudah adanya ijin Kepala Balai untuk perjalanan dinas rekomendasi akan segera disampaikan</p> <p>September: 1. Pertemuan Optimalisasi Lintas Program Lintas Sektor (LPLS): Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021</p> <p>2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021</p> <p>3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati Oktober : 1. Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan PT. Macanan Jaya Cemerlang</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					(Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Tahun 2021. 3. Tindak lanjut Rekomendasi Survei Prevalensi Kecacangan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021. 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Prevalensi Kecacangan pada Anak Sekolah di Kabupaten Pemasang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Tahun						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon	
					<p>Sragen 14. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID-19 di Kabupaten Semarang</p> <p>15. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR penyakit potensial KLB/Wabah pada saat lebaran di Kota Yogyakarta</p> <p>16. Tindak lanjut rekomendasi surveilans FR penyakit potensial KLB/Wabah pada saat lebaran di Kota Surakarta</p> <p>17. Tindak lanjut rekomendasi dukungan pengendalian FR pada pencemaran merkuri di Kabupaten Banyumas</p> <p>18. Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Karanganyar</p> <p>19. Tindak lanjut rekomendasi pemetaan leptospirosis di Kabupaten Bantul</p> <p>20. Tindak lanjut rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul</p> <p>21. Tindak lanjut rekomendasi Surveilans Perilaku Vektor</p>						
										Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Semarang 22. Tindaklanjuti rekomendasi Surveilans Perilaku Vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kabupaten Grobogan 23. Tindak lanjut Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kab Klaten 24. Tindak Lanjut Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kota Surakarta 25. 3. Tindak lanjut Rekomendasi Pemanfaatan TTG Pencemaran dan Bencana di Kabupaten Pemalang Rekomendasi dari Tahun 2019 : 24 rekomendasi yang ditindaklanjuti Rekomendasi dari tahun 2020: 112 rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti					
9	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Kegiatan	Januari	Aplikasi OM SPAN untuk monev IKPA belum tersedia (sedang dalam pengembangan) Nilai didapat dari perhitungan manual sesuai formulasi IKPA Tahun 2020	93.00	76.26	117 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Februari	Aplikasi OM SPAN untuk monev IKPA belum tersedia (sedang dalam pengembangan) Nilai mulai bulan Februari didapat dari perhitungan manual sesuai formulasi dan bobot baru IKPA tahun 2021	93.00	76.36	117 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Maret	Sesuai PER-4/PB/2021 untuk Periode triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output	93.00	82.56	118 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				April	Diambil dari nilai IKPA OM SPAN Per tanggal 18 Mei 2021 Belum tercapainya target pada nilai IKPA karena kesan rendahnya nilai pada efektivitas pelaksanaan kegiatan dimana penyerapan anggaran merupakan sumbangsih nilai terendah hal tersebut dikarenakan adanya revisi penambahan anggaran BA BUN dan Health Security yang secara proporsi anggaran 84 % dari anggaran total penambahan anggaran yang besar di bulan Maret dan April tersebut ditambah	93.00	78.45	84 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					metode pelaksanaannya dengan pembayaran termin membuat kesan nilai penyerapan anggaran rendah sepanjang proses termin belum selesai. Selain penyerapan anggaran sumbangsih nilai yang terkesan rendah pada capaian output hal ini dikarenakan masih berjalan di bulan pertama triwulan kedua sehingga belum mendekati target triwulan II sebesar 40 %. Tapi melihat capaian output yang sudah 23 % di bulan April kemungkinan besar target TW II dapat dicapai di bulan Juni sehingga nilai capaian Output akan membaik Tindak lanjut yang akan dilakukan berupa Peningkatan realisasi anggaran dengan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan					
				Mei	"Belum tercapainya target pada nilai IKPA karena kesan rendahnya nilai pada efektivitas pelaksanaan kegiatan dimana deviasi halaman III DIPA merupakan	93.00	81.00	87 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>sumbangsih nilai terendah hal tersebut dikarenakan adanya pembayaran pengadaan dengan jumlah belasan milyar dimana saat perodesasi revisi halaman III DIPA sebelumnya di awal April belum terdapat rencana pembayaran pengadaan tersebut sehingga belum terikut dalam revisi. Selain deviasi halaman III DIPA sumbangsih nilai yang terkesan rendah pada penyerapan anggaran hal ini disebabkan karena adanya revisi penambahan anggaran BA BUN dan Health Security yang secara proporsi anggaran 84 % dari anggaran total penambahan anggaran yang besar di bulan Maret dan April tersebut ditambah metode pelaksanaannya dengan pembayaran termin membuat kesan nilai penyerapan anggaran rendah sepanjang proses termin belum selesai."</p> <p>"Berkoordinasi dengan PPK dan pejabat pengadaan dalam pelaksanaan revisi</p>					
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					halaman 3 DIPA dan mempertimbangkan estimasi yang paling mungkin Untuk solusi penyerapan anggaran rendah memproses revisi efisiensi anggaran yang tidak bisa terserap sampai Desember 2021 khususnya untuk anggaran BA BUN yang berlebih" Solusi permasalahan bulan Mei berupa SP2D Pembayaran pengadaan anggaran BA BUN bulan Juni					
				Juni	Diambil dari nilai IKPA OM SPAN Per tanggal 15 Juli 2021 "IKPA rendah berasal dari rendahnya capaian indikator Deviasi Halaman III DIPA caput dan realisasi anggaran. Deviasi Halaman III DIPA: 1. terdapat pencairan anggaran dibulan juni sebesar 18M berupa pembayaran termin 1 untuk reagen covid yang tidak terencana pada halaman III DIPA (RPD) bulan Juni Caput rendah disebabkan adanya: 1. pergeseran RO PC PEN dibulan Juni yang capaiannya belum terekam 2. capaian	93.00	79.00	85 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					RO analisis data lab masih 57 93% (rendah) Realisasi anggaran: Proporsi anggaran bersumber PC PEN (HS dan BA BUN) berbentuk pengadaan yang lebih besar dari anggaran reguler sehingga menyebabkan figur realisasi anggaran tidak landai " "Deviasi halaman III DIPA: 1. Melakukan pemutakhiran RPD berkala dengan mempertimbangkan pencairan anggaran dari sumber LS Caput: 1. melakukan penyesuaian rekam realisasi PC PEN di bulan Juli 2. Percepatan realiasi RO analisis data lab Realisasi anggaran: 1. Melakukan pengadaan dengan metode epurchasing untuk bahan yang tersedia di ecatalog shg proses lebih singkat 2. Melakukan perhitungan estimasi dana tidak mampu terserap untuk dialihkan/dikembalikan ke unit utama Bukti tindak lanjut solusi permasalahan Bulan Mei berupa SP2D pengadaan anggaran BA BUN					
				Juli	Diambil dari nilai IKPA OM	93.00	78.95	85 %	Persentase	DITJEN
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					<p>SPAN Per tanggal 16 Agustus 2021 Permasalahan : 1. deviasi halaman III DIPA dibulan Juni yang sangat tinggi membentuk akumulasi rata2 deviasi yang sangat tinggi shg sulit untuk mengembalikan ke performa baik sd akhir tahun sehingga menyumbang rendahnya nilai IKPA 2. adanya revisi melebihi target revisi dibulan Juni untuk mengakomodir revisi perubahan dalam hal pagu tetap dari akun 52 ke 53 untuk kegiatan support covid19 (urgensi tinggi) sehingga menyebabkan revisi reguler sudah melebihi 1 s.d Triwulna III 3. realisasi anggaran juga masih rendah dan belum optimal (prediksi sisa pagu 001 dan bbrp kegiatan yang mungkin tidak terserap maksimal) Rencana Tindak lanjut: Sulit mencapai target 93 di akhir tahun dengan hilangnya 5 bobot dari deviasi halaman III DIPA dan nilai Revisi DIPA yang tidak genap 5 bobot nilai yang bisa dilakukan meminimalisir revisi DIPA dengan jenis revisi yang</p>					PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
					dibatasi dan memaksimalkan sub indikator yang lain seperti meningkatkan caput dan realisasi anggaran Solusi permasalahan bulan Lalu: Deviasi halaman III DIPA: 1. Dokumen revisi Halaman III DIPA ke DJPb Caput: 1. Dokumen revisi Halaman III DIPA bulan Agustus dengan penyesuaian Realisasi bulan Juli 2. Data realiasi RO analisis data lab Realisasi anggaran: 1. Bukti pengadaan dengan metode epurchasing untuk bahan yang tersedia di ecatalog 2. Dokumern pengajuan revisi efisiensi anggaran					
				Agustus	Nilai IKPA dari Aplikasi OM SPAN s.d Agustus 2021 per 13 September 2021	93.00	81.52	88 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				September	Diambil dari nilai IKPA OM SPAN Per tanggal 12 Oktober 2021	80.00	84.03	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Satuan	Unit Eselon
				Oktober	Diambil dari nilai IKPA OM SPAN Per tanggal 11 November 2021	80.00	82.00	103 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				November	Diambil dari nilai IKPA OM SPAN Per tanggal 13 Desember 2021	80.00	84.01	105 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
				Desember	Diambil dari nilai IKPA OM SPAN Per tanggal 10 Januari 2022	80.00	87.74	110 %	Persentase	DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
									Unit Eselon	





Call Center / WA
08 5353 600 800

PENGHARGAAN PRESTASI KERJA



BBTKLPP YOGYAKARTA



Kaji, Uji, Solusi



btkljogja.or.id



[btkljogja](https://twitter.com/btkljogja)



[bbtklppyogyakarta](https://www.facebook.com/bbtklppyogyakarta)



[bbtklppjogja](https://www.instagram.com/bbtklppjogja)



[bbtklpp yogyakarta](https://www.youtube.com/channel/UC...)

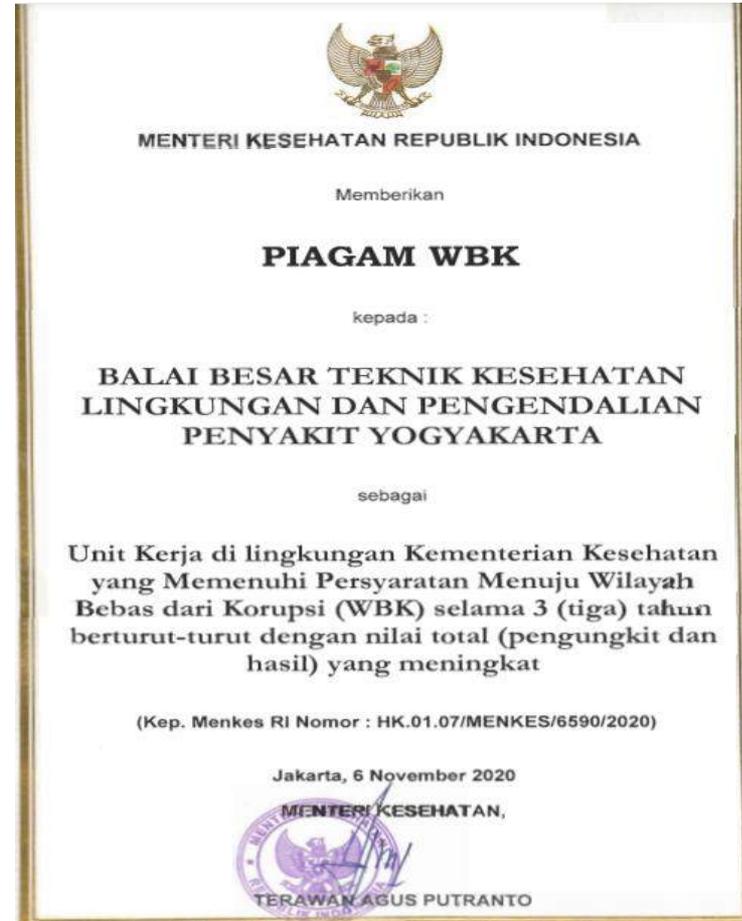


Call Center / WA
08 5353 600 800

PENGHARGAAN PRESTASI KERJA



BBTKLPP YOGYAKARTA





Call Center / WA
08 5353 600 800

PENGHARGAAN PRESTASI KERJA



BBTKLPP YOGYAKARTA



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

memberikan

PIAGAM WBK

kepada :

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

sebagai

Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang ditetapkan sebagai Unit Kerja yang mengalami peningkatan dalam memenuhi persyaratan menuju Wilayah Bebas dari Korupsi selama 3 (tiga) tahun berturut-turut

(Kep.Menkes RI Nomor : HK.01.07/Menkes/6567/2021)

Jakarta, 3 November 2021

MENTERI KESEHATAN,



Budi G. Sadikin



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

memberikan

**PENGHARGAAN KEPADA PEMENANG LOMBA
DALAM RANGKA
HARI KESEHATAN NASIONAL TAHUN 2021**

kepada :

BBTKLPP Yogyakarta

sebagai
Peringkat I

**e-Aspirasi Tahun 2021
Kategori Unit Pelaksana Teknis (UPT)
Kementerian Kesehatan**

(Kep.Menkes RI Nomor : HK.01.07/Menkes/6568/2021)

Jakarta, 3 November 2021

MENTERI KESEHATAN,



Budi G. Sadikin

Kaji, Uji, Solusi



btkljogja.or.id



[btkljogja](https://twitter.com/btkljogja)



[bbtklppyogyakarta](https://www.facebook.com/bbtklppyogyakarta)



[bbtklppjogja](https://www.instagram.com/bbtklppjogja)



[bbtklpp_yogyakarta](https://www.youtube.com/bbtklpp_yogyakarta)



Call Center / WA
08 5353 600 800

PENGHARGAAN PRESTASI KERJA



BBTKLPP YOGYAKARTA



Kaji, Uji, Solusi



btkljogja.or.id



[btkljogja](https://twitter.com/btkljogja)



[bbtklppyogyakarta](https://facebook.com/bbtklppyogyakarta)



[bbtklppjogja](https://instagram.com/bbtklppjogja)



[bbtklpp yogyakarta](https://youtube.com/bbtklpp_yogyakarta)



Call Center / WA
08 5353 600 800

PENGHARGAAN PRESTASI KERJA



BTKLPP YOGYAKARTA





Call Center / WA
08 5353 600 800

PENGHARGAAN PRESTASI KERJA



BTKLPP YOGYAKARTA





Call Center / WA
08 5353 600 800

SERTIFIKAT PATEN



BTKLPP YOGYAKARTA

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : **BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BETKL PP) YOGYAKARTA**
Jl. Wiyoro Lor, Dakerotno, Dugunrepan, Bantul, Yogyakarta, INDONESIA

Untuk Invensi dengan Judul : **KIT PENJERNIH AIR**

Inventor : **Nur Basuki, ST, MPH**

Tanggal Penerimaan : **29 Maret 2016**

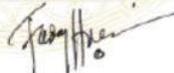
Nomor Paten : **IDP000054107**

Tanggal Pemberian : **16 Oktober 2018**

Perlindungan Paten untuk invensi tersebut diberikan untuk selama 20 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 22 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari invensi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.

s.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031301

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : **BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKL PP) YOGYAKARTA**
Jl. Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, INDONESIA

Untuk Invensi dengan Judul : **PEWARNA MAKANAN/MINUMAN ALAMI DAN PROSES PEMBUATANNYA**

Inventor : **Nur Basuki, ST, MPH**

Tanggal Penerimaan : **25 Merol 2016**

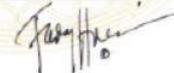
Nomor Paten : **IDP000054218**

Tanggal Pemberian : **24 Oktober 2018**

Perlindungan Paten untuk invensi tersebut diberikan untuk selama 20 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 22 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari invensi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.

s.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : **BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKL PP) YOGYAKARTA**
Jl. Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Untuk Invensi dengan Judul : **PEMBERSIH TANGAN ALAMI DAN PROSES PEMBUATANNYA**

Inventor : **Dr. dr. Irene, MKM
Nur Basuki, ST, MPH
Dina Juli Ratnaningsih, ST**

Tanggal Penerimaan : **29 Maret 2016**

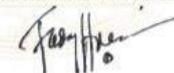
Nomor Paten : **IDP000052411**

Tanggal Pemberian : **13 September 2019**

Perlindungan Paten untuk invensi tersebut diberikan untuk selama 20 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 22 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari invensi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.

s.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



